

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi sdr. SUSILOWATI

Palangkaraya, 1995

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya
di

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan memperbaiki
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi
saudari SULILOWATI Nim : 9015005360 yang berjudul :
" STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM
RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada masyarakat Desa
Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten
Barito Selatan)", sudah dapat dimunaqasyahkan untuk
memperoleh gelar kesarjanaan ilmu Tarbiyah di
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Syamsir, S. Ms.

Nip. 150 183 084

Pembimbing II



Drs. Rahmantar

Nip. 150 202 3655

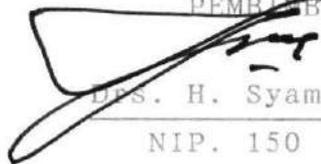
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DALAM RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada
Masyarakat Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun
Selatan Kabupaten Barito Srlatan)

N A M A : SUSILOWATI
N I M : 90 15005360
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STARATA SATU (S-1)

Palangkaraya, 12 Januari 1996

Menyetujui :
PEMBIMBING I



Drs. H. Syamsir S, Ms.

NIP. 150 183 084

PEMBIMBING II



Dra. Rahmawati

NIP. 150 202 365

Ketua Jurusan



Dra. H. Zurinal. Z

NIP. 150 170 339



Mengetahui,
Dekan



H. Syamsir S, Ms.

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan). telah dimunaqasahkan pada sidang penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, pada :

H a r i : Rabu
Tanggal : 6 Maret 1996

Diyudisium pada :

H a r i : Rabu
Tanggal : 6 Maret 1996

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya



[Signature]
Drs. H. Syamsir. S, Ms.

NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. Drs. Abu Bakar HM
Penguji/Ketua Sidang
2. Dra. H. Zurinal Z
Penguji I
3. Drs. H. Syamsir S, MS
Penguji II
4. Dra. Rahmaniar
Penguji/Sek. Sidang

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

[Signature]
(.....)

MOTTO

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ
فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (ال عمران : ٨٥)

"Barang siapa yang mencari agama selain Islam maka tidak akan diterima oleh Nya dan dia di akherat nanti termasuk orang yang rugi" (Q. S. Ali Imran, 85).

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَاسْتَوَىٰ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالنَّوْءُ
رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَاسْتَوَىٰ عَنْ رَعِيَّتِهَا

" seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang isteri adalah pengelola rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya " (HR. Buhhari Muslim dari Ibnu Umar)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, serta menghaturkan shalawat serta salam ke haribaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : "STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten barito Selatan)".

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan atas selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya, Bapak Drs. Syamsir S, Ms. yang telah memberikan arahan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Syamsir. S, MS dan Dra. Rahmaniar selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Wilus Modal, selaku Kepala Desa Muara Ripung beserta staf yang telah memberikan izin dan data bagi penulis saat melaksanakan penelitian.

4. Bapak Inggus. J selaku tokoh agama dan tokoh masyarakat yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
5. Berbagai pihak yang telah membantu, memberikan masukan-masukan berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat bagi kita semua, terutama yang berhubungan dengan konversi agama dan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, Amin.

Palangkaraya, Januari 1996

Penulis,

SUSILOWATI

STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA

(Studi kasus pada Masyarakat Desa Muara Ripung
Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan)

ABSTRAKSI

Salah satu peristiwa yang sering terjadi di masyarakat adalah peristiwa pindah agama atau konversi agama. Sisi yang menarik untuk dikaji dari konversi agama ini adalah tentang proses konversi agama, pengaruh konversi agama ini terhadap tongkah laku beragamanya dan terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga apabila pelaku konversi telah berkeluarga. Kemudian hal yang juga menarik untuk dikaji adalah pengaruh pendidikan agama tersebut terhadap tingkah laku beragama anak-anaknya. Tertarik pada permasalahan ini penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA" (Studi kasus pada Masyarakat Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang proses konversi agama orang tua, pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama dan terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga serta pengaruh pendidikan tersebut terhadap tingkah laku beragama anak.

Dalam menjawab permasalahan di atas, sekaligus memenuhi tujuan yang diinginkan, maka dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis dengan teknik, dokumentasi, observasi, wawancara dan kuessioner. Data tersebut digali dari 4 orang informan dan 64 orang sampel penelitian yang terdiri dari 32 orang, orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam, 32 orang, anak dari orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam. Sampel ini diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive sample.

Permasalahan tentang proses konversi agama orang tua, pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama dan terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga serta pengaruh pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga terhadap tingkah laku beragama anak, dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan analisa dominan, analisa taksonomi dan analisa komponensial pada saat di lapangan. Selesai penelitian di lapangan digunakan analisa tema. Dari analisa ini diketahui bahwa dalam proses konversi agama orang tua di Desa Muara Ripung rata-rata melalui masa tenang pertama dengan baik, dan pada masa ketidak

tenangan diakui oleh mereka bahwa mereka mengalami berbagai kegoncangan yang membawa mereka kepada ketidaktenangan dalam peristiwa konversi agama yang menyatakan mantap masuk Islam 21,91 %, yang masih ragu-ragu 62,6 % dan yang menyatakan terpaksa 15,65 % . Dalam masa tenang dan tentram dari 32 orang responden, hanya 21,91 % yang mengaku merasa tentram, sedang 78,25 % mengaku belum tentram. Dalam proses ekspresi konversi dalam hidup diketahui bahwa responden masih kurang dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Rendahnya prosentase nilai konversi agama ini juga diikuti dengan rendahnya tingkat tingkah laku beragama orang tua, sedangkan bila dihubungkan secara kausal dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, berdasarkan prosentase nilai yang diperoleh dapat dikategorikan cukup. Dari pelaksanaan pendidikan agama anak yang cukup baik ini muncul tingkah laku beragama yang cukup baik pula dari anak.

Dari 4 permasalahan yang dianalisa secara kualitatif tersebut, 3 permasalahan dirumuskan dalam bentuk hipotesa dan dilanjutkan pengujian dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan Korelasi Product Moment, t hitung dan regresi linear sederhana.

Untuk hipotesa 1 : Ada pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua, didapat r sebesar 0,94 dan t hitung 14,71 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara konversi agama orang tua dengan tingkah laku beragamanya karena t hitung $14,71 > t$ tabel pada taraf kepercayaan 95 % 2,04 atau pada taraf kepercayaan 99 % 2,75 dan dalam regresi linear sederhana ditemukan $Y = 0,11 + 0,94 (X)$ yang artinya kenaikan satu-satuan X akan mengakibatkan 0,94 kenaikan satuan Y dengan harga a konstan, kemudian kelinearan dan keberartian regresi dicari dengan menghitung besaran $JK (G)$, $JK (a)$, $JK (b/a)$, $JK (S)$, $JK (TC)$ dan mencari statistik F dengan perbandingan dua RJK. Dari hasil perhitungannya diketahui bahwa F hitung $341 > 250 F$ tabel pada taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian koefisien regresi nyata adanya. Langkah akhir adalah mencari berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y , dari hasil perhitungannya diketahui bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah 89 % dengan demikian nyata adanya pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragamanya.

Untuk hipotesa 2 : Ada pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, diperoleh r sebesar 0,46 dan t hitung 2,83 yang artinya ada hubungan yang sedang dan signifikan antara konversi agama orang tua dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga karena t hitung $2,83 > t$ tabel pada taraf kepercayaan 90 % 2,04 atau pada taraf kepercayaan 99 % 2,75. Dalam regresi linear sederhana ditemukan $Y = 1,71 + 0,24 (X)$ yang artinya

kenaikan satu-satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0,24 satuan Y dengan harga a konstan, kelinearan dan keberartian regresi dinyatakan syah adanya karena f hitung $7,57 > 6,258$ f tabel dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 21 % dengan demikian nyata adanya pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.

Untuk hipotesa 3 : Ada pengaruh pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dengan tingkah laku beragama anak, diperoleh r sebesar 0,92 dan t hitung 11,46 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dengan tingkah laku beragama anak, karena t hitung $11,46 > t$ tabel pada taraf kepercayaan 95 % 2,04 atau pada taraf kepercayaan 99 % 2,75. Dalam regresi linear sederhana didapat $Y = 0,28 + 0,86 (X)$ yang berarti satu-satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0,86 satuan Y. dengan harga a konstan, kelinearan dan keberartian regresi syah adanya karena f hitung $190 > 6,258$ f tabel pada taraf kepercayaan 99 % dan kontribusi variabel X terhadap Y adalah sebesar 85 % dengan demikian nyata adanya pengaruh pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah dengan tingkah laku beragama anak.

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi ini untuk :

Ayah dan Bunda Kakak dan Adik-adikku tercinta

Yang mengharapkan suksesku bersama

Pengorbanan, harapan dan do'a

serta,

Ku Persembahkan Skripsi ini untuk :

Saudara-saudaraku tersayang

atas perhatian, waktu dan tenaga

Yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
M O T T O	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Rumusan Hipotesa	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Teori	7
F. Konsep dan Pengukuran	30
BAB II. BAHAN DAN METODE	39
A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan	39
B. Teknik Penarikan Contoh	40
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Pengolahan Data	44
E. Analisa Data	45
BAB III. GAMBARAN UMUM DESA MUARA RIPUNG	49
A. Sejarah Singkat	49
B. Monografi Desa	50
C. Demografi	52
D. Gambaran Umum Orang Tua Yang Melakukan Konversi Agama	59
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DENGAN ANALISA KUALITATIF	62
A. Proses Terjadinya Konversi Agama	62

	B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Rumah Tangga	88
	C. Tingkah Laku Beragama Anak	98
BAB	V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DENGAN ANALISA KUANTITATIF.....	110
	A. Pengaruh Konversi Agama Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Beragama Orang Tua	110
	B. Pengaruh Konversi Agama Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Rumah Tangga	122
	C. Pengaruh Pelaksanaan Agama Anak Dalam Rumah Tangga Terhadap Tingkah Laku Beragama Anak	135
BAB	VI. PENUTUP	149
	A. Kesimpulan	149
	B. Saran-saran	154
KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I. TATA GUNA WILAYAH DESA MUARA RIPUNG	51
II. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN KELAMIN DESA MUARA RIPUNG	52
III. MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA MUARA RIPUNG	53
IV. PENDUDUK DESA MUARA RIPUNG MENURUT AGAMA	54
V. SARANA KEAGAMAAN DESA MUARA RIPUNG	56
VI. JUMLAH SISWA SDN MUARA RIPUNG MENURUT JENIS KELAMIN DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1995	57
VII. JUMLAH PENDUDUK DESA MUARA RIPUNG MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	58
VIII. GAMBARAN UMUM KEADAAN ORANG TUA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA	59
IX. DISTRIBUSI FREKUENSI JENJANG PENDIDIKAN ORANG TUA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA..	60
X. MATA PENCAHARIAN ORANG TUA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA	61
XI. PANDANGAN RESPONDEN TERHADAP AGAMA YANG DIANUT SEBELUM MASUK ISLAM	63
XII. KEHIDUPAN KEAGAMAAN	65
XIII. FAKTOR - FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEGELI - SAHAN	67
XIV. MEMBANDING AGAMA YANG DIANUT DENGAN ISLAM	69
XV. PERASAAN SEBELUM MELAKUKAN KONVERSI AGAMA	70
XVI. PERASAAN SAAT MASUK ISLAM	72
XVII. MENINGGALKAN KEBIASAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN ISLAM	75
XVIII. KEADAAN SETELAH KONVERSI AGAMA	76

XIX. PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU	78
XX. PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM KELUARGA	79
XXI. MENGUCAP BASMALLAH SAAT MEMULAI PEKERJAAN POKOK	80
XXII. MENGUCAP BASMALLAH SAAT AKAN MAKAN	81
XXIII. MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI PEKERJAAN POKOK	83
XXIV. MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI MAKAN ...	84
XXV. MENGUCAP SALAM SAAT MENINGGALKAN RUMAH ..	85
XXVI. MENJAWAB SALAM	87
XXVII. DISTRIBUSI FREKUENSI BELAJAR MEMBACA ALQURAN	88
XXVIII. KEINGINAN AGAR ANAK BERAGAMA ISLAM	89
XXIX. MENGAJAK ANAK SHALAT BERJAMAAH DALAM KELUARGA	90
XXX. MENGAJAK ANAK SHALAT KE MUSHALLA	91
XXXI. SURUHAN AGAR ANAK MELAKSANAKAN SHALAT ...	92
XXXII. SURUHAN AGAR MEMBACA BASMALLAH SAAT AKAN BELAJAR	93
XXXIII. SURUHAN MEMBACA BASMALLAH SAAT AKAN MAKAN	94
XXXIV. SURUHAN MEMBACA HAMDALLAH SAAT SELESAI BELAJAR	95
XXXV. MENYURUH ANAK MENGUCAP SALAM	95
XXXVI. MENYURUH ANAK MENJAWAB SALAM	96
XXXVII. SURUHAN AGAR MEMBACA ALQURAN	97
XXXVIII. IKUT SHALAT BERJAMAAH DALAM KELUARGA	98
XXXIX. IKUT SHALAT KE MUSHALLA	99
XXXX. MELAKSANAKAN SHALAT SENDIRI	100
XXXXI. MEMBACA BASMALLAH SAAT AKAN BELAJAR	101
XXXXII. MEMBACA BASMALLAH SAAT AKAN MAKAN	101
XXXXIII. MEMBACA HAMDALLAH SAAT SELESAI BELAJAR ..	102
XXXXIV. MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI MAKAN ...	103
XXXXV. MENGUCAP SALAM SAAT MENINGGALKAN RUMAH ..	104

XXXXVI. MENJAWAB SALAM	104
XXXXVII. BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN	105
XXXXVIII. SKOR KONVERSI AGAMA ORANG TUA	110
II. SKOR TINGKAH BERAGAMA ORANG TUA	111
L. KORELASI KONVERSI AGAMA ORANG TUA DENGAN TINGKAH LAKU BERAGAMA ORANG TUA	112
LI. SKOR KENVERSI AGAMA ORANG TUA	123
LII. SKOR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA	124
LIII. KORELASI KONVERSI AGAMA ORANG TUA DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA	125
LIV. SKOR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA	136
LV. SKOR TINGKAH LAKU BERAGAMA ANAK	137
LVI. KORELASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA DENGAN TINGKAH LAKU BERAGAMA ANAK	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu peristiwa yang sering didapati di masyarakat adalah terjadinya konversi agama atau pindah agama. Konversi agama ini terjadi sejak masa lampau, dalam catatan sejarah ditemui catatan-catatan kejadian tersebut dan masih masih berlangsung hingga sekarang. Di antaranya adalah pindahnya beberapa suku di Indonesia yang menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme ke dalam agama Hindu dan Budha saat kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha mengalami kejayaan, kemudian pindahnya beberapa pemeluk agama Hindu dan Budha ke dalam agama Islam saat kerajaan-kerajaan Islam mengalami kejayaan. Demikian selanjutnya hingga sampai sekarang, konversi agama masih merupakan hal yang sering terjadi dalam masyarakat.

Dari segi ilmu jiwa agama, Dr. Zakiah Daradjad (1970), mengatakan bahwa konversi agama adalah perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama. Perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama pada orang dewasa menurut beliau bukanlah hal yang terjadi secara kebetulan, akan tetapi ada suatu kejadian yang

didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari. Dan menurut Dr. Zakiah Daradjad (1970), dalam membicarakan proses terjadinya konversi agama, sebenarnya sukar menentukan satu rangkaian proses yang akhirnya membawa kepada keyakinan yang berbeda dengan keyakinan semula. Karena proses yang dilalui tiap orang berbeda, namun apabila ditarik garis besarnya dapat dikatakan bahwa tiap-tiap konversi agama melalui proses sebagai berikut :

1. Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
2. Masa ketidak-tenangan, konflik dan pertentangan bathin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Pada masa tegang, gelisah dan konflik jiwa yang berat itu biasanya orang mudah perasa cepat tersinggung dan hampir putus asa dalam hidupnya dan mudah kena sugesti.
3. Peristiwa konversi itu sendiri setelah masa goncang itu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri. Orang tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat. Hidup yang tadinya seperti dilamun ombak atau diporak porandakan oleh badai taufan persoalan, jalan yang ditempuh penuh onak dan duri. Tiba-tiba angin menghembus, hidup berubah menjadi tenang segala persoalan hilang mendadak, berganti dengan masa istirahat (relax) dan menyerah. Menyerah dengan tenang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Pengasih dan Penyayang, mengampuni segala dosa dan melindungi manusia dengan Kekuasaan-Nya.
4. Keadaan tenang dan tentram. Setelah masa krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan; tiada kesalahan yang patut disesali, semuanya telah lewat, segala persoalan menjadi enteng dan

terselesaikan. Hati lega, tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan dan kekawatiran berubah menjadi harapan yang menggembirakan, tenang luas tak ubahnya seperti lautan lepas yang tidak berombak di pagi yang nyaman. Dada menjadi lapang, sikap penuh kesabaran yang menyenangkan, dia menjadi pemaaf dan mudah baginya mencari jalan untuk memaafkan orang.

5. Ekspresi konversi dalam hidup. Tingkat terakhir dari konversi adalah mengungkapkan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap dan perkataan dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama. Maka konversi yang diiringi dengan tindak dan ungkapan-ungkapan yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari, itulah yang akan membawa tetap dan mantapnya perubahan keyakinan tersebut.
(Zakiah Daradjad, 1970 : 139-140).

Setelah terjadi konversi agama, salah satu sisi yang menarik untuk dikaji adalah pengaruhnya terhadap pendidikan agama anak dalam rumah tangga. Dimana dalam rumah tangga orang tua berperan sebagai pelindung dan pendidik anak untuk membina akhlak anak yang dapat membawanya kepada keselamatan dunia dan akherat. Sebagaimana perintah Allah dalam Q.S At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا حَافُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحرير: 7)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Departemen Agama RI, 1976 -1977 : 951).

Sebagai insan religius, pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan telah memiliki fitrah beragama sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda :

agama terhadap anak dalam rumah tangga serta pengaruh pendidikan agama tersebut terhadap tingkah laku beragama anak.

Melalui kajian permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dengan mengangkat judul penelitian "STUDI TENTANG KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA" (Studi kasus pada Masyarakat Desa Muara Ripung Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan).

B. PERUMUSAN MASALAH

Beranjak dari latar belakang, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang kegoncangan-kegoncangan yang timbul dari perubahan pandangan orang tua terhadap agama yang dianutnya yaitu agama Hindu Kaharingan, sehingga terjadi konversi ke agama Islam.

Kegoncangan tersebut membawa pengaruh terhadap perubahan sikap orang tua dari segi tingkah laku beragamanya dan dari segi perhatiannya terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.

Dari perubahan ini terjadi pengaruh terhadap anak yaitu dalam perhatiannya terhadap pendidikan agama yang diberikan orang tua, baik anak tersebut menolak ataupun menerima.

Dari uraian di atas dirumuskan permasalahan

3. Pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.
4. Pengaruh pendidikan agama orang tua terhadap tingkah laku beragama anak.

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan konversi agama ke Islam dan pendidikan agama yang dilaksanakan dalam rumah tangga.
2. Informasi ilmiah bagi semua pihak terutama bagi pemimpin agama Islam untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta pembinaan kepada seseorang yang melakukan konversi agama ke Islam.
3. Tambahan ilmu dan pengalaman bagi penulis.
4. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.
5. Tambahan literatur bagi perpustakaan IAIN Antasari Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

E. KERANGKA TEORI

1. Konversi Agama

Sebelum membahas tentang konversi agama terlebih dahulu penulis kemukakan definisi konversi dan agama.

a. Definisi Konversi

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

(1989), mengatakan, konversi adalah perubahan suatu sistem ke sistem yang lainnya.

Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis (1987), mengartikan konversi berasal dari bahasa latin "Conversio" yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Kemudian mereka mengemukakan pengertian konversi dari bahasa Inggris "Conversion" yang berarti berubah dari suatu keadaan.

b. Definisi agama

Mengenai definisi agama Prof. Dr. Suganda Poebakawijaya H.A.H Harahap mengatakan :

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam upaya mencari hakekat dari hidupnya dan mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan Tuhan tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada.
(Soeganda Poebakawijaya H.A.H Harahap, 199a : 8).

Dr. Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthi (1993), mengatakan definisi Islam tentang agama adalah ajaran Ilahi yang cocok dengan semua orang yang berakal sehat dalam memilih jalan menuju kepada kebaikan moral dan material.

Lebih lanjut Dr. Nabil Muhammad Taufik As-samaluthi (1987), memaparkan definisi agama menurut pemikiran Barat, yaitu :

- 1). Dela Graseria berpendapat agama adalah keterikatan sekelompok manusia dengan Tuhan ataupun Dewa. Dan setiap agama memang

mengumpulkan penganutnya, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dengan Dewa-Dewa mereka menjadi satu masyarakat yang merupakan bagian tak terpisahkan dengan alam semesta.

- 2). Cicero berpendapat, agama ialah anutan yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan.
- 3). Revil berpendapat, agama adalah pengarahan manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan perasaan tentang adanya hubungan antara jiwanya dengan jiwa yang tersembunyi, yang diakui kekuasaannya atas dirinya dan atas sekalian alam.
- 4). Michael Mapier berpendapat, agama ialah kumpulan kepercayaan dan nasehat-nasehat yang harus menjadi pedoman kita dalam bergaul dengan Tuhan, dengan sesama manusia ataupun dengan diri sendiri.
- 5). Silvon Perise berpendapat, agama ialah sejumlah kontrol yang berfungsi sebagai batas sari kebebasan yang mutlak untuk bertindak.

b. Definisi Konversi Agama

Konversi agama secara umum, menurut pendapat Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis (1987) adalah berubah agama atau masuk agama.

Kemudian Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis

(1987) , mengutip pendapat Max Heirich yang mengatakan konversi agama adalah tindakan seseorang atau kelompok masuk atau pindah dari suatu kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan perilaku sebelumnya.

Senada dengan pendapat di atas Dr. Zakiah Daradjad (1970), mengatakan konversi agama adalah suatu pertumbuhan spiritual yang mengandung arah yang cukup berarti dalam sikap dan tindak agama. Lebih jelas lagi konversi agama menunjukkan suatu perubahan emosi ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak yang mungkin saja secara mendalam atau dangkal dan mungkin pula secara mendadak atau secara berangsur-angsur.

c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama

Dalam mengemukakan faktor penyebab terjadinya konversi agama, para ahli berbeda pendapat sesuai dengan disiplin ilmunya. Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis (1987), mengemukakan pendapat para ahli tersebut :

- 1). Para ahli agama menyatakan yang menjadi faktor penyebab terjadinya konversi agama adalah petunjuk dari Tuhan.
- 2). Para ahli Sosiologi mengatakan yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial yaitu :

- a). Pengaruh hubungan baik antar pribadi, baik yang bersifat agama maupun non agama.
 - b). Pengaruh kebiasaan rutin, misalnya menghadiri upacara keagamaan atau pertemuan keagamaan.
 - c). Anjuran dari orang dekat.
 - d). Pengaruh pemimpin agama.
 - e). Pengaruh perkumpulan berdasarkan hobi.
 - f). Pengaruh kekuasaan pemimpin negara.
- 3). Para ahli ilmu jiwa berpendapat, faktor penyebab terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern dan ekstern.
- a). Faktor intern adalah :
 - (1). Kepribadian
 - (2). Pembawaan
 - b). Faktor ekstern adalah :
 - (1). Faktor keluarga, yaitu keretakan keluarga, ketidak serasian, berlainan agama, kesepian, kurang perhatian dan pengakuan kaum kerabat dan lain-lain .
 - (2). Lingkungan tempat tinggal.
 - (3). Perubahan status, misalnya perceraian, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berbeda

agama dan lain-lain.

(4). Kemiskinan.

d. Tipe-tipe Konversi Agama

Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis (1987), mengutip pendapat Starbuc yang membagi konversi agama dalam dua tipe yaitu :

1). Tipe Volitional (perubahan bertahap).

Konversi agama tipe ini terjadi secara bertahap sehingga jadi seperangkat aspek kebiasaan rohaniah baru.

2). Tipe Self-Surrender (perubahan drastis).

Konversi agama tipe ini adalah perubahan yang terjadi secara mendadak dimana seseorang tiba-tiba berubah pendiriannya.

e. Unsur-unsur yang terkandung dalam Konversi Agama

M.T.L Penido mengatakan konversi agama mengandung dua unsur yaitu :

1). Unsur dalam diri (endogenos origin), yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang ambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologis yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis yang lama dan seiring dengan muncul pula struktur psikologis yang baru dipilih.

2). Unsur dari luar (exogenos origin), yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok bersangkutan. Kekuatan

yang datang dari luar ini kemudian menekan pengaruhnya terhadap kesadaran mungkin berupa tekanan batin, sehingga memerlukan penyelesaian dari yang bersangkutan.

(Drs, Jalaluddin dan Drs. Ramayulis, 1987 : 94).

Kedua unsur tersebut mempengaruhi kehidupan batin untuk aktif mencari penyelesaian dan memberikan ketenangan batin kepada yang bersangkutan. Jika pemilihan itu sudah serasi dengan kehendak batin maka akan tercipta ketenangan dan terjadilah perubahan struktur psikologis.

d. Proses terjadinya Konversi Agama

Meskipun pada dasarnya konversi agama pada tiap individu berbeda satu sama lain, namun dapat dikatakan bahwa tiap pelaku konversi agama melalui suatu proses jiwa yang akhirnya membawa ia melakukan konversi agama. Dr. Zakiah Daradjad (1970), mengatakan proses tersebut adalah :

- 1). Masa tenang, pertama, masa sebelum mengalami konversi dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh terhadap agama.
- 2). Masa ketidak tenangan, batin berkecamuk, dalam hatinya gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan, atau oleh apapun juga. Pada masa ini orang biasanya perasa, cepat

yang datang dari luar ini kemudian menekan pengaruhnya terhadap kesadaran mungkin berupa tekanan batin, sehingga memerlukan penyelesaian dari yang bersangkutan.

(Drs, Jalaluddin dan Drs. Ramayulis, 1987 : 94).

Kedua unsur tersebut mempengaruhi kehidupan batin untuk aktif mencari penyelesaian dan memberikan ketenangan batin kepada yang bersangkutan. Jika pemilihan itu sudah serasi dengan kehendak batin maka akan tercipta ketenangan dan terjadilah perubahan struktur psikologis.

d. Proses terjadinya Konversi Agama

Meskipun pada dasarnya konversi agama pada tiap individu berbeda satu sama lain, namun dapat dikatakan bahwa tiap pelaku konversi agama melalui suatu proses jiwa yang akhirnya membawa ia melakukan konversi agama. Dr. Zakiah Daradjad (1970), mengatakan proses tersebut adalah :

- 1). Masa tenang, pertama, masa sebelum mengalami konversi dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh terhadap agama.
- 2). Masa ketidak tenangan, batin berkecamuk, dalam hatinya gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan, atau oleh apapun juga. Pada masa ini orang biasanya merasa, cepat

tersinggung, hampir putus asa dan mudah kena sugesti.

- 3). Peristiwa konversi itu sendiri, dalam peristiwa ini orang merasa mendapat petunjuk dari Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat. Hidup berubah menjadi tenang. Segala persoalan hilang berganti dengan rasa istirahat dan menyerah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 4). Keadaan tenang dan tentram, dalam masa ini timbul rasa aman damai di hati, dosa telah diampuni oleh Tuhan, tiada kesalahan yang disesali semua telah lewat. Hati menjadi lega, dada menjadi lapang dan pemaaf, yang mudah memaafkan kesalahan orang.
- 5). Ekspresi dalam hidup, tingkat terakhir dari konversi adalah pengungkapan konversi agama itu dalam tindak tanduk, perkataan dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama, inilah yang membawa tetap dan mantapnya keyakinan tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

Sebelum diuraikan tentang pendidikan agama Islam terlebih dahulu dikemukakan definisi pendidikan antara lain :

a. Definisi Pendidikan

Pendidikan menurut Drs. Ahmad D. Marimba (1989) adalah suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang baik.

Kemudian Drs. Ahmad D. Marimba (1989), mengemukakan pengertian pendidikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, beliau mengatakan pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak sampai ia dewasa. Dalam arti luas beliau mengatakan pendidikan adalah bimbingan yang diberikan sampai seseorang mencapai tujuan hidupnya.

Drs. Suwarno (1988), mengutip pendapat Prof. DR. Brodjonegoro yang mengatakan pendidikan adalah bimbingan kepada pertumbuhan manusia sejak lahir sampai tercapainya kedewasaan dari segi jasmani dan rohani.

Kemudian Drs. Suwarno (1988), mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara yang mengatakan pendidikan adalah secara umum untuk membantu anak dalam pertumbuhannya sehingga mereka dapat tampil sebagai anggota masyarakat dan mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.

b. Definisi pendidikan Islam

Mengingat pendidikan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama dalam

keluarga Islam, maka berikut ini dikemukakan definisi pendidikan Islam yaitu :

Pendapat DR. Muhammad S.A Ibrahimy yang dikutip oleh Prof. DR. H.M Arifin (1991), mengatakan pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mengarahkan seseorang sehingga ia dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian Prf. DR. H.M Arifin, M,Ed (1991) mengutip pendapat Prof. DR. Omar Muhammad Toumy Al Syaibani, mangatakan pendidikan Islam adalah usaha untuk menyesuaikan tingkah laku individu dalam kehidupan masyarakat serta kehidupan alam sekitar melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

Hasil seminar pendidikan di Indonesia mengatakan pendidikan Islam adalah bimbingan sesuai dengan ajaran Islam terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani dengan mengarahkan, mengajarkan, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

c. Tujuan Pendidikan

Mengenai tujuan pendidikan, Drs. Ahmad D. Marimba (1989), mengatakan tujuan akhir dari pendidikan ialah terbentuknya kepribadian Muslim.

M. Athiyah Abrasy (1990), mengatakan tujuan

utama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan jiwa.

d. Tugas dan Fungsi Pendidikan

Mengenai tugas dan fungsi pendidikan Prof. DR. H.M Aridin, M. Ed (1991), mengatakan tugas pendidikan adalah memberikan bimbingan dan arahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dari setiap fase kehidupan anak sehingga mencapai titik kemampuan yang optimal.

Sedangkan fungsi pendidikan, menurut Prof. DR. H.M Arifin (1991) adalah menyediakan sarana sehingga tugas tugas pendidikan berjalan lancar. Penyediaan sarana ini mengandung arti dan tujuan bersifat struktural dan institusional.

e. Alat-Alat dalam Pelaksanaan Pendidikan

Drs. Ahamad D. Marimba (1989), mengatakan dalam pelaksanaan pendidikan digunakan dua macam alat yaitu alat langsung dan alat tidak langsung. Alat-alat langsung adalah :

a. Tingkah laku, cara berbicara dan berbuat akan diikuti oleh anak. Dengan adanya teladan ini timbullah gejala indentifikasi yang penting dalam pembentukan pribadi anak, dimana anak akan menyamakan diri dengan orang yang ditiru. Lambat laun nilai itu akan menyatu dalam diri sendiri.

b. Anjuran, Suruhan dan Perintah

Anjuran, suruhan dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif, disiplin ini perlu untuk membentuk pribadi dan nantinya akan menjadi disiplin dalam diri sendiri.

c. Latihan

Tujuan untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan (pengetahuan) dan dalam melaksanakan ibadah misalnya salat, kesempurnaan bacaan dan gerakan penting artinya.

d. Hadiah dan sejenisnya

Tidak perlu selalu berupa barang, anggukan kepala dengan wajah berseri-seri atau mengacungkan ibu jaripun merupakan hadiah. Pengaruhnya besar sekali menambah kepercayaan pada diri anak dan menggembirakan serta membantu usaha mengenal nilai-nilai.

e. Kompetisi dan kooperasi

Artinya selalu berusaha menciptakan suasana sehat dan membuat anak lebih giat melaksanakan apa yang telah kita tanamkan, meskipun melalui suasana persaingan yang sehat. Sedang kooperasi merupakan usaha-usaha kerja sama menumbuhkan rasa simpati dan penghargaan pada diri anak.

Alat-alat tidak langsung dalam pendidikan

adalah sebagai berikut :

a. Koreksi dan pengawasan

Sifat anak adalah pelupa, lekas melupakan larangan atau perintah yang baru saja diberikan padanya, karena itu sebelum berlangsung lebih jauh, ada baiknya dilakukan usaha-usaha perbaikan dan pengawasan.

b. Larangan

Larangan ini merupakan usaha tegas untuk menghentikan perbuatan yang salah. Langkah ini bertujuan untuk membentuk disiplin.

c. Hukuman

Hukuman ini tidak perlu selalu bersifat hukuman badan, dengan hukuman biasanya menimbulkan rasa tidak enak. Hal mana tidak diinginkan anak, ini mendorong anak untuk selanjutnya tidak berbuat kesalahan lagi. Hukuman ini akan menghasilkan disiplin serta meninginsafkan anak.

Sedangkan Umar Hasyim (1983), mengatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

a. Contoh teladan

Anak akan cenderung mengindentifikasikan dirinya dengan orang lain yang dihormatinya. Oleh karena itu oang tua harus memberi contoh teladan yang yang baik dalam lingkungan

keluarganya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan yang bersifat edukatif, merupakan hal yang penting dalam pendidikan anak. Pembiasaan ini mempengaruhi perkembangan pribadi dan budi pekerti anak.

c. Kewibawaan

Dengan adanya kewibawaan dari orang tua, akan menimbulkan rasa segan dari anak untuk melanggar perintah dan larangan dari orang tua.

d. Kebijakanaksanaan

Orang tua dalam memberikan pendidikan hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi serta orang tidak mesti menutup kemungkinan anaknya untuk maju, meski kurang pas bagi orang tua tetapi hendaknya dibentuk sesuai dengan ciri yang benar.

Petunjuk tentang pendidikan agama yang bersumber dari Al quran, penulis ambil dari surah Thaha ayat 132, sebagai berikut :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا --- (طه ١٣٢)

Artinya : "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah mengerjakannya".

(Departemen Agama RI, 1976/1977 : 492).

Petunjuk tentang pendidikan yang bersumber dari sunah, yaitu :

عَنْ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ سَلَمَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْأَسَدِ رَبِيبِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُنْتُ غُلَامًا
فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَكَانَتْ
يَدِي تَطْبِيسُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ (تَعَالَى) وَكُلْ بِبَيْعِينِكَ
(وَكُلْ بِمَا يَلِيكَ) فَمَا زِلْتُ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدَ (مُتَّفَقٍ
عَلَيْهِ)

Artinya :

Abu Hafesh (Umar) bin Abi Salamah, anak tiri Rasulullah SAW berkata : Ketika saya masih kecil di bawah asuhan Rasulullah biasa pada waktu makan tangan saya berputar-putar pada piring-piring, mangkok-mangkok, maka Rasulullah SAW memperingatkan saya : Hai anak bacalah Bismillah, dan makanlah dari apa yang ada di dekatmu. Maka demikianlah makan saya seterusnya setelah itu.

(Salim Bahreisy, 1983 : 287).

4. Pentingnya Pendidikan Agama Dalam Rumah Tangga.

DR. Zakiah Daradjad, dalam buku "Kesehatan Mental" mengatakan :

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak, seharusnya dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan jalan membiasakannya kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama ... Apabila pendidikan agama itu tidak diberikan kepada anak sejak ia kecil maka akan sukarlah baginya untuk menerimanya nanti kalau ia sudah dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak terdapat unsur-unsur agama. (Zakiah Daradjad, 1968:135)

Senada dengan pendapat tersebut, Departemen Agama RI, dalam bukkunya "Pedoman Keluarga Bahagia", mengatakan :

... orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap anggota keluarga khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka. (Departemen Agama RI, 1985/1986 : 39).

Drs. Anwar Massy'ari dalam buku "Membentuk pribadi Muslim", mengatakan :

Untuk pendidikan ibadah bagi anak-anak seyogyanya dimulai sejak anak kecil dengan cara mengajak dan membiasakan mereka turut serta melakukan sembahyang dan berpuasa pada bulan Ramadhan sekalipun pada waktu itu sembahyang mereka hanya merupakan gerakan semata dan belum membaca bacaan-bacaan yang terdapat dalam sembahyang demikian puasa mereka pun dalam waktu pendek. (Anwar Massy'ari, tanpa tahun : 52).

Prof. Dr. H. Zakiah Daradjad, MA dalam buku "Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern", mengatakan :

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dari dalam keluarga. Kegiatan ibadah

yang lebih menarik bagi anak adalah yang mengandung gerak. Pengertian tentang ajaran agama belum dapat mereka pahami. Oleh karena itu ajaran agama yang bersifat abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak suka melakukan salat, menirukan orang tuanya sekalipun tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. (Jalaludin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, 1990 : 64).

Tugas orang tua terhadap anak menurut Umar Hasyim (1991), adalah memberi nama yang baik, membiasakan aklaknya, mengajarkan membaca dan menulis huruf Al quran dan mendidiknya kepada ketauhidan dan keimanan.

Senada dengan pendapat tersebut Drs. Ramayulis mengatakan cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak di rumah tangga adalah :

- a. Memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya sesuai dengan prinsip hidup dan nilai-nilai agama.
- b. Membiasakan mereka hidup sederhana.
- c. memperlakukan mereka dengan lemah lembut.
- d. membiasakan mereka dengan cara Islam, baik dalam makan, minum, tidur memberi salam dan lain sebagainya. (Ramayulis, 1987 : 78).

Mengenai pembinaan terhadap kehidupan beragama dalam keluarga Departemen Agama RI (1985,1986) memberi petunjuk sebagai berikut :

1. Membiasakan shalat baik sendiri atau berjamaah di rumah atau di masjid.
2. Membiasakan zikir dan berdoa kepada Tuhan.
3. Membiasakan ucapan Bismillah apabila memulai suatu pekerjaan, Alhamdulillah apabila selesai melaksanakan suatu pekerjaan, Innallahi wa inna

ilahi rooji un apabila terjadi suatu kesalahan, Allahu Akbar apabila berhasil melaksanakan suatu yang diharapkan, Na'udzubillah apabila kita ingin terhindar dari sesuatu yang tidak kita inginkan.

4. Membiasakan mengucapkan salam dan menjawab salam.
 5. Menjawab seruan azan baik yang terdengar dari masjid, radio atau televisi.
 6. Menghias rumah dengan hiasan agama.
 7. Berpakaian sopan dan sesuai dengan ketentuan agama.
5. Perkembangan Sikap beragama Anak

Perkembangan sikap beragama anak dinyatakan Drs. H.M. Arifin (1976), sangat erat hubungannya dengan sikap percaya pada Tuhan yang telah ditanamkan dalam keluarga.

Orang tua pada dasarnya hanya membina dan mendidik sikap beragama anak, karena setiap anak yang dilahirkan telah memiliki fitrah beragama sebagaimana tertulis dalam Al quran Surat Al A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
 وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا
 أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (الاعراف: ١٧٢)

Artinya :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : "Bukankah Aku ini Tuhanmu ?" Mereka menjawab (Betul engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi, (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : "sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah)".
(Departemen Agama RI, 1976-1977 : 250).

Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis (1987), mengutip pendapat Woodqort yang menyatakan, di antara insting yang dimiliki bayi yang baru lahir adalah insting keagamaan. Tindak keagamaan belum terlihat karena insting lainnya yang menopang berfungsinya insting keagamaan belum sempurna.

Sedangkan untuk perkembangan keberagamaan anak yang berusia 6 - 12 tahun, penulis kemukakan periode perkembangan keberagamaan anak menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, yaitu :

- a. Pada usia 6 tahun, pengertian anak tentang agama menjadi kuat dan semakin kuat bila praktek ibadah selalu diberikan kepadanya. Dalam berdoa mereka sepenuh hati dan berusaha menyesuaikan diri dengan tingkah laku, suka mengunjungi tempat ibadah, suka menyanyikan lagu-lagu keagamaan dan pada fase ini perasaan tentang kematian mulai berkembang.
- b. 7 - 10 tahun, pada fase ini sikap mereka

terhadap agama menjadi lebih matang, perhatian mereka akan keberadaan Tuhan menjadi lebih mendalam. Mereka sudah mengerti orang yang meninggal itu adalah jasmaninya, pengertian mereka terhadap agama menjadi lebih berkembang dan ini senantiasa mereka wujudkan dengan perbuatan baik terhadap ibu bapak mereka.

- c. 10 - 12 tahun, anak benar-benar telah menghayati peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kegaiban seperti kematian. Meski belum dapat menghubungkan peristiwa tersebut dengan konsepsi agama. Dalam jiwa tumbuh tentang adanya hubungan peristiwa gaib dengan kekuasaan Tuhan.

DR. Zakiah Daradjad (1970), mengatakan sebelum mencapai umur ± 7 tahun perasaan si anak terhadap Tuhan pada dasarnya adalah negatif, yaitu takut menentang dan ragu, ia menerima pemikiran tentang Tuhan sesuai dengan emosinya. Anak merasa dengan tersembunyinya Tuhan adalah sikap negatif dan diduganya tentu ada mempunyai rencana yang kurang baik. Kepercayaan ini akan terus dimiliki anak, kecuali jika orang tuanya dapat mendidik anak supaya mengenal sifat Tuhan yang menyenangkan.

Akan tetapi pada masa kedua di atas 7 tahun, menurut Dr. Zakiah Daradjad (1970), perasaan anak terhadap Tuhan telah berganti dengan yang lebih positif dan hubungannya dipenuhi oleh rasa percaya

dan merasa aman. Dapatnya anak menerima pemikiran tentang Tuhan pada periode ini menenangkan jiwanya dari pertanyaan dan tantangan yang kadang-kadang tidak dijawab oleh orang dewasa, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut berusaha dijawab olehnya sendiri.

6. Agama Hindu Kaharingan

Karena konversi agama yang diteliti dalam penelitian ini adalah konversi agama yang dilakukan oleh pemeluk agama Hindu Kaharingan ke Islam, maka akan dikemukakan teori-teori tentang Agama Hindu Kaharingan.

Agama Hindu Kaharingan adalah agama yang dianut oleh sebagian orang Dayak dan menurut Drs. Syamsir, S,Ms (1993) dalam perkembangannya agama Hindu Kaharingan tidak luput dari berbagai pengaruh setelah ia "membumi" yaitu setelah perjanjian kontak dengan orang-orang Barat setelah penjajahan.

Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1972, dibentuk organisasi Majelis Besar Alim Ulama Kaharingan yang bertujuan ikut serta dalam pembangunan juga berupaya melestarikan budaya Kaharingan. Pada tanggal 19 April 1980 keluar Surat Keputusan (SK) dari Departemen Agama RI No. O.H / 37 / SK / 1980 yang mengukuhkan Majelis Besar Agama Kaharingan yang berpusat di Palangkaraya sebagai

Badan Keagamaan yang tergabung dalam agama Hindu.

Dalam buku sistem Kepemimpinan dalam Masyarakat Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1986/1987) mengatakan dengan masuknya kepercayaan umat Kaharingan ke dalam agama Hindu maka isi kepercayaan yang mulanya hanya termuat dalam ingatan Tokoh-tokoh umat Kaharingan, berdasarkan Keputusan Musyawarah Alim Ulama Kaharingan Se Kalimantan Tengah, tanggal 5 Januari 1972 No. 07/M-MB/I/KTG/1972 disusun dalam bentuk buku yaitu "BUKU AJARAN AGAMA KAHARINGAN".

Dalam praktek keagamaan Drs. Syamsir, S,Ms (1993) mengatakan Dasar Desa, Kala, Patra praktek keagamaan yang dilakukan oleh umat Kaharingan sebelum integrasi diakui sebagai upacara agama Hindu. Dengan demikian umat Kaharingan dapat ikut dalam upacara Bali dan penganut agama Hindu dari Bali bisa ikut dalam upacara Agama Hindu Kaharingan.

a. Pandangan Agama Hindu Kaharingan tentang Tuhan.

Tjilik Riwut (1959) mengatakan bahwa umat Kaharingan mempercayai Tuhan Yang Satu, hanya berlainan sebutan dengan agama-agama lain dan menurut kepercayaan mereka semua nama Allah dan nama Dewa-Dewa Sanghiang dirahasiakan hanya boleh diketahui oleh ahli-ahli agama yang

disebut dengan Pisur, Tukang Mahanteran, Tukang Balian, Jaya, Badewa dan lain-lain.

Senada dengan hal tersebut Drs. Syamsir, S,Ms (1993) mengatakan bahwa menurut umat Kaharingan, Tuhan Maha Besar, Maha Suci, maha Mulia, Maha Jujur dan Maha Mengetahui dimana disebut dengan "Ranying Hatalla Langit" Raja Tutung Matan Andau Tuhan Tambing Kebanteran bulan, Jatta Balawang Bulau Kanaruhan Bapaper Intan. Artinya : "Yang Maha Kuasa, berkuasa di langit, Raja yang menghidupkan siang dan malam, Zat yang Maha Suci di tempat yang Mulia".

Sebutan gelar itu timbul dari kemanunggalan Nya dan lukisan Bulan dan Matahari yang memancarkan anugrahnya yang menghidupkan siang dan malam. Oleh karenanya Ranying Hatalla sebagai Tuhan yang Maha Kuasa dianggap sebagai "Konsep Dasar Agama Hindu Kaharingan".

10. Masuknya Agama Islam di Kalimantan Tengah

Dalam buku Sejarah Kalimantan Tengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1977/1978) mengatakan, masuknya Islam di Kalimantan Tengah diperkirakan ± tahun 1540 dan dalam buku Sejarah Kalimantan Tengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978/1979) mengatakan agama Islam menyebar di Kalimantan Tengah dari pantai secara beranting ke daerah pedalaman, disebarkan oleh

para Mubaligh Islam dan para pedagang, baik itu melalui dakwah ataupun perkawinan.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Konversi Agama

Konversi agama merupakan perpindahan agama seseorang diiringi dengan pertumbuhan spiritual ke arah yang cukup berarti dalam sikap dan tindak agama. Perubahan ini bisa secara mendadak ataupun secara berangsur-angsur dan konversi agama yang dilakukan bisa pula secara mendalam atau dangkal.

Konversi agama orang tua dalam penelitian ini diukur melalui indikator sebagai berikut :

a. Faktor penyebab terjadinya kegelisahan orang tua, dijabarkan menjadi :

- 1). Jika faktor penyebab karena "Pengaruh pemimpin keagamaan agama Islam" Skor 3
- 2). Jika faktor penyebab karena "Anjuran dari keluarga" atau "Hubungan baik dengan teman" Skor 2
- 3). Jika faktor penyebab karena "kawin dengan pemeluk agama Islam" Skor 1

b. Membandingkan agama yang lama dengan agama yang baru,

- 1). Jika lebih dari 5x Skor 3
- 2). Jika 2 - 4 x Skor 2
- 3). Jika 1 atau tidak pernah Skor 1

- c. Perasaan sebelum melakukan konversi agama,
- 1). Jika sangat gelisah Skor 3
 - 2). Jika hanya terkadang gelisah Skor 2
 - 3). Biasa-biasa saja Skor 1
- d. Perasaan saat masuk agama Islam,
- 1). Iklas dan mantap Skor 3
 - 2). Masih ada keraguan Skor 2
 - 3). Terpaksa Skor 1
- e. Meninggalkan kebiasaan yang bertentangan dengan Islam,
- 1). Jika selalu Skor 3
 - 2). Jika kadang-kadang Skor 2
 - 3). Jika tidak pernah Skor 1
- f. Perasaan setelah beragama Islam,
- 1). Jika merasa tenteram Skor 3
 - 2). Jika merasa kurang tentram Skor 2
 - 3). Jika tidak tentram Skor 1
2. Tingkah laku beragama orang tua

Tingkah laku beragama adalah pelaksanaan ajaran Islam atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkah laku beragama orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam akan diteliti dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan shalat lima waktu, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika 5 x sehari semalam Skor 3

- 2). Jika 2 - 4 x sehari semalam Skor 2
- 3). Jika 1 atau tidak pernah Skor 1
- b. Pelaksanaan shalat berjamaah di Mushalla,
dijabarkan menjadi :
- 1). Jika Lebih 5 x dalam seminggu Skor 3
- 2). Jika 2 - 3 x seminggu Skor 2
- 3). Jika 1 atau tidak pernah Skor 1
- c. Mengucapkan Basmallah saat memulai pekerjaan
pokok, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika selalu melaksanakan Skor 3
- 2). Jika kadang-kadang Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- d. Mengucapkan Basmallah saat akan makan,
dijabarkan menjadi :
- 1). Jika lebih dari 3 x dalam sehari Skor 3
- 2). Jika 1 - 2 x Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- e. Mengucapkan Hamdallah saat selesai melaksanakan
pekerjaan pokok, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika selalu melaksanakan Skor 3
- 2). Jika kadang-kadang melaksanakan Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- f. Mengucapkan Hamdallah saat makan, dijabarkan
menjadi :
- 1). Jika lebih 3 x sehari semalam Skor 3
- 2). Jika 1 - 2 x sehari semalam Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1

g. Mengucapkan salam apabila meninggalkan rumah, dijabarkan menjadi :

- | | | |
|-------------------------------------|------|---|
| 1). Jika selalu melaksanakan | Skor | 3 |
| 2). Jika kadang-kadang melaksanakan | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |

h. Menjawab salam, dijabarkan menjadi :

- | | | |
|-------------------------------------|------|---|
| 1). Jika selalu melaksanakan | Skor | 3 |
| 2). Jika kadang-kadang melaksanakan | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |

i. Belajar membaca Al quran, dijabarkan menjadi :

- | | | |
|------------------------------------|------|---|
| 1). Jika lebih 3 x seminggu | Skor | 3 |
| 2). Jika 1 - 2 x seminggu | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak dalam Rumah Tangga

Pelaksanaan pendidikan agama dalam rumah tangga adalah bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya secara langsung atau tidak langsung sesuai dengan ajaran Islam sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, di Desa Muara Ripung diukur melalui indikator sebagai berikut :

a. Adanya keinginan dan usaha dari orang tua agar anak beragama Islam, dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Jika semua anak-anaknya memeluk agama Islam
Skor 3
- 2). Jika hanya sebagian anaknya memeluk agama Islam
Skor 2
- 3). Jika tidak ada anaknya memeluk agama Islam
Skor 1
- b. Mengajak anak shalat berjamaah dalam keluarga dijabarkan menjadi :
- 1). Jika 6 x seminggu
Skor 3
- 2). Jika kurang dari 6 x
Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan
Skor 1
- c. Mengajak anak shalat ke Mushalla, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika lebih dari 4 x seminggu
Skor 3
- 2). Jika 1 - 3 x seminggu
Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan
Skor 1
- d. Suruhan agar anak melaksanakan shalat sendiri apabila orang tua tidak berkesempatan mengajak anak shalat berjamaah, dijabarkan menjadi :
- 1). Apabila sering melaksanakan
Skor 3
- 2). Apabila jarang melaksanakan
Skor 2
- 3). Apabila tidak pernah melaksanakan
Skor 1
- e. Suruhan atau motivasi agar anak membaca Basmal-lah saat akan belajar, dijabarkan menjadi :
- 1). Apabila sering melaksanakan
Skor 3
- 2). Apabila jarang melaksanakan
Skor 2
- 3). Apabila tidak pernah melaksanakan
Skor 1

- f. Suruhan atau motivasi agar anak membaca Basmallah saat akan makan, dijabarkan menjadi :
- 1). Apabila sering melaksanakan Skor 3
 - 2). Apabila jarang melaksanakan Skor 2
 - 3). Apabila tidak pernah melaksanakan Skor 1
- g. Suruhan atau motivasi agar anak membaca Hamdallah saat selesai belajar, dijabarkan menjadi :
- 1). Apabila sering melaksanakan Skor 3
 - 2). Apabila jarang melaksanakan Skor 2
 - 3). Apabila tidak pernah melaksanakan Skor 1
- h. Suruhan atau motivasi agar anak membaca Hamdallah saat selesai makan, dijabarkan menjadi :
- 1). Apabila sering melaksanakan Skor 3
 - 2). Apabila jarang melaksanakan Skor 2
 - 3). Apabila tidak pernah melaksanakan Skor 1
- i. Suruhan agar anak mengucapkan salam saat meninggalkan rumah, dijabarkan menjadi ;
- 1). Jika sering melaksanakan Skor 3
 - 2). Jika jarang melaksanakan Skor 2
 - 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- j. Suruhan agar anak menjawab salam, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika sering melaksanakan Skor 3
 - 2). Jika jarang melaksanakan Skor 2
 - 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- k. Suruhan agar anak belajar membaca Al quran, dijabarkan menjadi :

- | | | |
|-------------------------------------|------|---|
| 1). Jika sering melaksanakan | Skor | 3 |
| 2). Jika kadang-kadang melaksanakan | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |

4. Tingkah Laku Beragama Anak

Pelaksanaan ajaran Islam atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimanifestasikan anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tingkah laku beragama anak yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ikut Shalat berjamaah dalam keluarga, dijabarkan menjadi :
- | | | |
|------------------------------------|------|---|
| 1). Jika lebih dari 6 x seminggu | Skor | 3 |
| 2). Jika kurang dari 6 x seminggu | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |
- b. Ikut shalat di Mushala, dijabarkan menjadi :
- | | | |
|------------------------------------|------|---|
| 1). Jika 5 x sehari semalam | Skor | 3 |
| 2). Jika kurang dari 5 x | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |
- c. Shalat sendiri apabila orang tua tidak berkesempatan mengajak shalat berjamaah dijabarkan menjadi :
- | | | |
|------------------------------------|------|---|
| 1). Jika sering melaksanakan | Skor | 3 |
| 2). Jika jarang melaksanakan | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |
- d. Membaca Basmallah saat akan belajar, dijabarkan menjadi :

- 1). Jika selalu melaksanakan Skor 3
- 2). Jika jarang melaksanakan Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- e. Membaca Basmallah saat akan makan, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika lebih dari 3 x sehari semalam Skor 3
- 2). Jika 1 - 2 x sehari semalam Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- f. Membaca Hamdallah saat selesai belajar, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika selalu melaksanakan Skor 3
- 2). Jika jarang melaksanakan Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- g. Membaca Hamdallah saat selesai makan, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika lebih dari 3 x sehari semalam Skor 3
- 2). Jika 1 - x sehari semalam Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- h. Mengucap salam saat meninggalkan rumah, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika selalu melaksanakan Skor 3
- 2). Jika jarang melaksanakan Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1
- i. Menjawab salam, dijabarkan menjadi :
- 1). Jika selalu melaksanakan Skor 3
- 2). Jika jarang melaksanakan Skor 2
- 3). Jika tidak pernah melaksanakan Skor 1

J. Belajar membaca Al quran, dijabarkan menjadi :

- | | | |
|------------------------------------|------|---|
| 1). Jika lebih dari 3 x seminggu | Skor | 3 |
| 2). Jika 1 - 2 x seminggu | Skor | 2 |
| 3). Jika tidak pernah melaksanakan | Skor | 1 |

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis, bahan ini diperoleh dari dokumen, hasil penelitian, dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, baik yang terdapat di Desa Muara Ripung ataupun dari satu lembaga dan perorangan. Dari bahan ini didapat data antara lain :
 - a. Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi :
 - 1). Monografi desa.
 - 2). Demografi desa.
 - b. Teori-teori tentang konversi agama, pendidikan perkembangan sikap beragama anak serta pengetahuan tentang agama Kaharingan.
 - c. Jumlah orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.
 - d. Tempat tinggal orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.
2. Bahan tidak tertulis, digali dari informan dan

responden baik melalui observasi, wawancara maupun koesioner, data tersebut antara lain :

- a. Sejarah berdirinya desa Muara Ripung.
- b. Proses terjadinya konversi agama orang tua di desa Muara Ripung.
- c. Pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua.
- d. Pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.
- e. Pengaruh pendidikan agama orang tua terhadap tingkah laku beragama anak.

B. TEKNIK PENARIKAN CONTOH

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam dengan jumlah 54 orang atau berasal dari 37 keluarga dan anak dari orang tua yang melakukan konversi agama berusia 7 - 12 tahun berjumlah 47 orang, sehingga jumlah populasi secara keseluruhan 101 orang.

Kemudian dari populasi ini diambil sampel dengan cara purposive sample, dengan tujuan agar ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan terpenuhi.

Ciri-ciri sampel yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.

2. Apabila dalam 1 keluarga, orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam terdiri dari suami istri, maka untuk kesesuaian dengan sampel-sampel lainnya diambil 1 sampel yaitu suami, dengan pertimbangan sebagai kepala rumah tangga, merupakan orang yang disegani oleh anak dan pemegang kendali dalam rumah tangga.
3. Mempunyai anak yang berusia 7 - 12 tahun, dengan pertimbangan anak yang berusia 7 - 12 tahun telah memiliki sikap beragama yang positif. Dan anak yang berusia di atas 12 tahun, rata-rata melanjutkan pendidikan di Buntok (Ibu Kota Kabupaten) dan hanya berada di Desa pada Sabtu sore sampai dengan Minggu sore.
4. Karena jumlah anak yang berusia 7 - 12 tahun dalam setiap keluarga tidak sama, maka ditetapkan anak yang diambil sebagai sampel penelitian dalam tiap keluarga hanya 1 orang.
5. Tercatat sebagai penduduk desa Muara Ripung dan berdomisili di Desa Muara Ripung.

Setelah mengadakan pra riset di Desa Muara Ripung dan menyesuaikan populasi dengan ciri-ciri sampel yang telah ditetapkan maka ditemukan sampel sebanyak 64 orang terdiri dari 32 orang tua dan 32 orang anak dari orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.

Langkah pengambilan sampel ini berpedoman kepada

pendapat DR. Suharsimi Arikunto (1993) yang mengatakan, Purposive sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek atas tujuan tertentu dan ada syarat yang harus dipenuhi yaitu :

1. Pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang merupakan pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
3. Penentuan karakteristik sampel dilakukan dengan cermat melalui studi pendahuluan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sebagaimana telah diuraikan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua bahan, yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan tertulis di gali melalui teknik dokumenter, dengan teknik ini penulis bertujuan mendapat data tentang :

1. Gambaran umum lokasi penelitian, meliputi :
 - 1). Monografi desa.
 - 2). Demografi desa.
2. Jumlah orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.
3. Tempat tinggal orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.

Bahan yang tidak tertulis digali melalui tehnik :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap tingkah laku individu yang jadi objek penelitian serta pengamatan pada lokasi penelitian. Dengan teknik ini digali data tentang :

- a. Transfortasi penduduk Desa Muara Ripung.
- B. Fasilitas pendidikan dan peribadatan.
- c. Tempat tinggal orang tua yang melakukan konversi agama.
- d. Tingkah laku beragama orang tua.
- e. Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dan informan dalam mendapatkan data tentang :

- a. Sejarah berdirinya Desa Muara Ripung.
- b. Jumlah orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam.
- c. Proses terjadinya konversi agama di Desa Muara Ripung.

3. Kuessioner

Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil penggalian data dari teknik lainnya. Dengan teknik ini digali data tentang :

- a. Proses terjadinya konversi agama di Desa Muara

Ripung.

- b. Konversi agama yang dilakukan kaitannya dengan tingkah laku beragama orang tua.
- c. Konversi agama yang dilakukan kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga.
- d. Pendidikan agama yang diberikan orang tua kaitannya dengan sikap beragama anak.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam pengolahan data penulis menempuh langkah sebagai berikut :

1. Membersihkan data, yaitu melihat kembali data yang telah terkumpul apakah sesuai dengan yang diinginkan.
2. Membuat koding, yaitu memberi tanda agar mudah dalam menganalisa.
3. Mengklasifikasikan data, yaitu mengklasifikasi jawaban responden dan informan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
4. Mengolah data sesuai dengan alat analisa yang digunakan.
5. Menuangkan data dalam bentuk tabel dan uraian secara kualitatif.
6. Membuat interpretasi data dalam bentuk pernyataan.
7. Analisa data lebih lanjut untuk uji hipotesa.

E. ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul digunakan dua cara yaitu Analisa Kualitatif dan Analisa Kuantitatif. Data yang berkenaan dengan perumusan masalah nomor 1 - 4 akan dianalisa secara kualitatif dengan urutan langkah sebagai berikut :

1. Pada saat di lapangan, digunakan analisa sebagai berikut :

a. Analisa Domain

Analisa domain digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam pokok permasalahan yang tengah diteliti, yaitu jumlah orang tua yang melakukan konversi agama, proses terjadinya konversi agama di Desa Muara Ripung dan pengaruh konversi agama dengan tingkah laku beragama orang tua dan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, dan pengaruh dari pendidikan agama tersebut terhadap tingkah laku beragama anak.

b. Analisa Taksinomi, digunakan untuk analisa lebih lanjut rinci dan mendalam. Pada analisa ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain-domain tertentu yang sangat berguna menjelaskan fokus penelitian dan menunjukkan struktur internal masing-masing domain dengan menghimpun elemen-elemen yang sama dalam suatu

domain, yaitu dengan memilah dan mengambil data-data yang sesuai dengan pokok permasalahan sehingga di dapat 4 kelompok data yang dapat menjelaskan tentang proses terjadinya konversi agama di Desa Muara Ripung, dan pengaruh konversi agama terhadap tingkah laku beragama, pengaruh konversi agama terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dan pengaruh pendidikan agama yang diberikan terhadap tingkah laku beragama anak.

- c. Analisa Komponensial, mengorganisasikan kontras antar elemen dalam domain, dimana masing-masing elemen dari suatu domain diselesaikan dengan analisa komponensial sehingga diperoleh pengertian yang menyeluruh, rinci dan mendalam dari setiap pokok permasalahan.
2. Setelah selesai pengumpulan data di lapangan digunakan analisa tema, tujuan digunakan analisa ini adalah untuk menemukan tema-tema yang keberadaannya menjelma secara luas dalam sejumlah domain yang ada dalam penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mencocokkan tema-tema universal dari sejumlah teori atau literatur dan melacak kesesuaiannya dengan fenomena di lapangan.
 - b. Menyimpulkan segenap data atau informan yang telah ditemukan sehingga didapat sejumlah

kesimpulan yang dapat dilacak kebenarannya.

Data yang berkenaan dengan hipotesa akan dianalisa secara kuantitatif dan alat analisa yang digunakan berpedoman kepada pendapat DR. Nana Sudjana (1991), yang mengatakan, untuk mencari hubungan digunakan rumus uji korelasi dilanjutkan dengan rumus statistik uji t dan untuk mengetahui pengaruh dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana.

Rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Uji Korelasi Product Moment

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Untuk mencari signifikansi hubungan dilanjutkan dengan menggunakan t hitung, yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah mencari hubungan dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk mencari pengaruh, yaitu :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan garis regresinya adalah $y = a + b (X)$. Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian kelinearan dan keberartian regresi dengan memakai rumus sebagai

berikut :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (G) = \sum_X \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni}$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = \sum XY - \frac{(\sum X) (\sum Y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan rumus :

$$\frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

Catatan JK (T) dalam rumus sudah dikoreksi dengan JK (T) - JK (a).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MUARA RIPUNG

A. SEJARAH SINGKAT

Desa Muara Ripung adalah desa yang terletak dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan di Propinsi Kalimantan Tengah.

Nama Muara Ripung dipakai sebagai nama Desa, menurut cerita rakyat yang berkembang dan hasil wawancara dengan informan Bapak Wilus Modal (Kepala Desa) dan Bapak Kayan. D (Sekretaris Desa) serta Bapak Ihenson (Ketua Balai Basarah, Agama Hindu Kaharingan) adalah dari cerita nenek moyang mereka dahulu pada saat merambah atau membuka hutan untuk dijadikan tempat pemukiman dan berladang menemukan seekor ular yang sangat besar namun berbadan pendek. Pada saat menemukan ular tersebut mereka berteriak "Uler Depung, Uler Depung" artinya ular pendek (bahasa Dayak Ma'anyan). Meskipun ular tersebut berhasil lolos masuk kembali ke dalam hutan cerita tentang ular tersebut tetap berkembang lama kelamaan berdasarkan kesepakatan mereka bersama desa tersebut dinamakan Muara Depung.

Kata Muara yang dipakai di sini merupakan bahasa Dayak Ma'anyan yang artinya "Permulaan Sungai" kata ini dipakai di depan kata Depung karena desa ini terletak pada tikungan kiri sungai Barito. Lama kelamaan terjadi perubahan pelafalan atau penyebutan sehingga desa yang tadinya bernama Muara Depung menjadi Muara Ripung.

Setelah resmi terbentuk Daerah Tingkat II Barito Selatan dengan Ibu Kota Buntok, pada tanggal 21 September 1959. Desa Muara Ripung resmi menjadi pemukiman penduduk dengan dipimpin oleh seorang Kepala Desa.

Kepala Desa pertama adalah Bapak Dumangsyah yang menjabat Kepala Desa dari tahun 1959 - 1980 beliau adalah kepala desa terlama. Kepala Desa ke dua adalah Bapak Nikal Wasa, menjabat kepala desa dari tahun 1981 sampai dengan 1988 dan selanjutnya pada tahun 1989 sampai sekarang Desa Muara Ripung dipimpin oleh Bapak Wilus Modal.

B. MONOGRAFI DESA

Desa Muara Ripung terletak dalam wilayah kecamatan Dusun Selatan Daerah Tingkat II Barito Selatan. Batas Desa Muara Ripung adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalahiyan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Buntok.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Murung Paken.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Barito.

Jarak orbitasi yaitu jarak pusat pemerintahan desa dengan pusat pemerintahan Kecamatan kurang lebih 7 Kilometer demikian pula jarak orbitasi desa dengan kabupaten kurang lebih 7 Kilometer, karena Ibu Kota Kecamatan Dusun Selatan terletak di Buntok, yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Barito Selatan.

Sarana transportasi menuju Kecamatan atau Kabupaten adalah melalui Sungai Barito dengan menggunakan kapai, klotok atau jukung dengan waktu jarak tempuh kurang lebih 30 - 45 menit.

Luas Desa Muara Ripung adalah 487 HA, 87 HA merupakan perumahan dan perkarangan, 300 HA masih baku belum didayagunakan dan merupakan hutan negara, 100 HA terdiri dari perkebunan dan hutan potensial. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL I
TATA GUNA WILAYAH DESA MUARA RIPUNG

No	Keadaan penggunaan tanah	Luas dalam HA	%
1	2	3	4
1	Perumahan dan pekarangan	87	18,27
2	Pertanian	52	10,92
3	Perkebunan	35	7,35
4	Rawa	13	2,70
5	Hutan, sungai dan lain-lain	300	60,00
	Jumlah	487	100.00

Sumber data : Monografi Desa Muara Ripung 1994/1995

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar wilayah Desa Muara Ripung terdiri dari hutan, hal ini dapat dimengerti mengingat sedikitnya penduduk Desa Muara Ripung dan dekatnya Desa Muara Ripung dengan Ibu Kota Kabupaten, membuat banyak pemuda-pemuda Desa Muara Ripung yang mencari pekerjaan dan menetap di Buntok atau daerah-daerah lainnya dan kurangnya fasilitas pendidikan sehingga remaja-remaja desa Muara Ripung melanjutkan pendidikan SLTP dan SLTA di Buntok. Mereka hanya berada di Desa pada Sabtu sore dan kembali ke Buntok pada keesokan harinya (Minggu sore).

C. DEMOGRAFI

1. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Muara Ripung berjumlah 875 jiwa terdiri dari 429 jiwa laki-laki dan 446 jiwa perempuan atau 156 Kepala Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR DAN
JENIS KELAMIN DESA MUARA RIPUNG 1994/1995

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	0 - 4	36	40	76
2	5 - 9	37	31	68
3	10 - 12	28	33	61
4	15 - 19	33	35	68
5	20 - 24	24	35	59
6	25 - 29	26	40	66
7	30 - 34	24	27	51
8	35 - 39	49	39	88
9	40 - 44	54	58	112

1	2	3	4	5
10	45 - 49	62	73	135
11	50 - 54	28	48	74
12	55 tahun ke	6	11	17
10	atas non pro- duktif			
	Jumlah	407	468	875

Sumber data : Buku induk Desa Muara Ripung 1994/1995

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dengan usia produktif antara 15 - 54 tahun merupakan sebagian besar penduduk yaitu 623 jiwa (68,53 %) sedangkan usia non produktif yaitu 0 - 14 dan 55 tahun ke atas berjumlah 202 (22,22 %).

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Muara Ripung terletak pada sektor pertanian yaitu karet dan rotan, Distribusi mata pencaharian penduduk Desa Muara Ripung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA MUARA RIPUNG

No	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Petani rotan	210	33,60
2	Petani karet	203	32,48
3	Perkebunan	97	15,52
4	Nelayan	77	12,32
5	Pegawai Negeri Sipil	8	1,28
6	Pensiunan	13	2,00
7	Sektor Jasa	2	0,32
	Jumlah	610	100,00

Sumber data : Buku induk Desa Muara Ripung 1994/1995

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Muara Ripung bekerja pada sektor pertanian rotan dan karet yaitu 413 jiwa (67,7). Hal ini dapat dimengerti karena wilayah Desa Muara Ripung memiliki hutan-hutan alami yang menyimpan kekayaan rotan dan karet, meskipun sekarang sudah dipelihara dan didayagunakan dengan pengetahuan modern.

Selain mata pencaharian tersebut penduduk Desa Muara Ripung mempunyai mata pencaharian sampingan pada sektor perdagangan 9 bahan pokok kehidupan sehari-hari sebagian lagi pada sektor peternakan yaitu peternakan ayam dan babi.

3. Agama

Agama asli penduduk Desa Muara Ripung adalah agama Hindu Kaharingan, melewati berbagai perkembangan dan pergaulan sebagian penduduk desa, masuk agama Islam, Katolik dan Kristen Protestan di Desa Muara Ripung. Mengenai jumlah pemeluk agama tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV
PENDUDUK DESA MUARA RIPUNG MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Hindu Kaharingan	558	61,38
2	Islam	199	21,89
3	Kristen Protestan	87	9,57
4	Katolik	31	3,41
	Jumlah	875	100,00

Sumber data : Buku induk Desa Muara Ripung 1994/1995.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Muara Ripung menganut agama Hindu Kaharingan yaitu 558 (63,77 %) prosentase berikutnya adalah agama Islam 199 (22,74 %) diikuti agama Kristen Protestan dan 31 (3,54 %) Katolik.

Agama Islam mulai berkembang di Desa Muara Ripung menurut data hasil wawancara dengan Bapak Wilus Modal (Kepala Desa) dan Bapak Ingu. J (Pangulu) kurang lebih tahun 1980. Mereka juga menjelaskan agama Islam masuk di Desa Muara Ripung tidak dibawa oleh pedagang atau mubaligh yang berasal dari luar desa, tetapi dibawa oleh penduduk desa yang sering bepergian keluar desa dan masuk Islam baik melalui perkawinan, ajakan kenalan atau keluarga. Dari mereka inilah agama Islam tumbuh dan berkembang di Desa Muara Ripung.

Sarana peribadatan di Desa Muara Ripung pada saat ini kondisinya cukup memadai, seperti : masjid, vihara, gereja Kristen Protestan dan Katolik. Untuk lebih jelasnya sarana peribadatan Desa Muara Ripung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
SARANA KEAGAMAAN DESA MUARA RIPUNG

No	Sarana keagamaan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Mushalla	1	tidak ada masjid
2	Gereja Protestan	1	-
3	Gereja Katolik	1	-
4	Vihara (Balai Basarah Hindu Kaharingan	2	-

Sumber data : Hasil Observasi tanggal 28 Oktober 1995.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Muara Ripung, diketahui bahwa Desa Muara Ripung memiliki 1 orang Tokoh Agama Islam yaitu "Pangulu Inggu" (Bapak Inggu. J). Kristen Protestan dan Katolik hanya memiliki masing-masing 1 guru jemaat, untuk Kristen Protestan dipimpin oleh Bapak Tesor Ngendon, Katolik dipimpin oleh Limson Narang. Tidak adanya Pendeta dan Pastur di Desa Muara Ripung dikarenakan masih sedikitnya jemaat yang beragama Katolik dan Protestan. Untuk agama Hindu Kaharingan pada masing-masing Balai Basarah mereka diketuai oleh Bapak Yono dan Bapak Ihenson.

4. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, di Desa Muara Ripung hanya terdapat 1 sekolah yaitu SDN Muara Ripung dengan jumlah murid 119 orang dan 8 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VI
JUMLAH SISWA SDN MUARA RIPUNG MENURUT JENIS
KELAMIN DAN PEMELUK AGAMA TAHUN 1995

No	Kelas	Pa	Pi	Jumlah	Islam	P	K	Hindu K
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	I	11	12	23	7	4	1	11
2	II	12	8	20	8	6	-	6
3	III	10	13	23	7	3	3	10
4	IV	9	12	21	6	4	1	10
5	V	6	9	15	4	1	3	7
6	VI	10	7	17	3	2	-	12
	Jumlah	58	61	119	35	20	8	56

Sumber data : Buku induk Siswa SDN Muara Ripung 1995.

Dari tabel di atas dapat diketahui prosentase tertinggi yang mengikuti pendidikan adalah pemeluk agama Hindu Kaharingan, ini bisa dimengerti mengingat agama Hindu Kaharingan merupakan agama mayoritas di Desa Muara Ripung (47,84 %), prosentase ke dua adalah agama Islam sebanyak 29,40 %. Sedang agama Kristen Protestan (12,8 %) dan agama Katolik (6,72 %).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Muara Ripung, Bapak Topan Mali diperoleh informasi bahwa guru untuk pendidikan agama Islam dan Kristen tidak ada, yang ada hanya guru pendidikan agama Hindu Kaharingan, menurut beliau ketidakadaan guru agama tersebut dikarenakan belum memadainya jumlah siswa yang beragama Islam dan Kristen.

TABEL VII
JUMLAH PENDUDUK DESA MUARA RIPUNG MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	2	3	4
1	Belum Sekolah	87	9,57
2	Tidak tamat SD	357	39,27
3	Tamat SD	234	25,74
4	Tidak tamat SLTP	68	7,48
5	Tamat SLTP	53	5,83
6	Tidak tamat SLTA	33	3,63
7	Tamat SLTA	42	4,62
8	Tidak tamat PT	1	0,11
9	Tamat PT	0	0
	Jumlah	875	100,00

Sumber data : Buku induk Desa Muara Ripung 1994/1995.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Muara Ripung masih rendah, dimana penduduk yang tidak tamat SD merupakan jumlah terbanyak yaitu 39,20 % sedangkan yang tamat SD 25,74 %, tidak tamat SLTP 7,48 %, tamat SLTP 5,83 %, sedangkan tidak tamat SLTA 3,63 %, tamat SLTA 4,62 %. Untuk tingkat PT, yang berhasil menamatkan 0 %, sedangkan yang pernah duduk di Perguruan Tinggi, tetapi tidak tamat 1 orang atau 0,11 %.

Menurut Kepala Desa Muara Ripung, Bapak Wilus Modal penduduk desa yang memiliki pendidikan tamat SLTA dan PT banyak yang tinggal di luar desa, dimana setelah menamatkan pendidikan, mereka mencari pekerjaan dan menetap diluar desa, mereka hanya datang ke Desa Muara Ripung untuk mengunjungi

keluarga atau pada saat-saat tertentu. Sehingga akhirnya penduduk yang tinggal menetap di Desa adalah mereka yang berpendidikan rendah atau yang gagal mencari pekerjaan di luar desa dan sebagian lagi adalah mereka yang memang ingin tinggal menetap di Desa Muara Ripung.

D. GAMBARAN UMUM ORANG TUA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

TABEL VIII
GAMBARAN UMUM ORANG TUA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Th)	Jenjang Pendidikan	Mata Pencaharian	Tahun Konversi Agama
1	2	3	4	5	6	7
1	Bantues	Lk	47	SD	Petani Rotan	1989
2	Welson	Lk	42	SD	Nelayan	1989
3	JY. Buyung	Lk	44	SD	Nelayan	1991
4	Rupiat	Lk	38	SMP	Petani Karet	1987
5	Wardi	Lk	37	SMP	Nelayan	1991
6	Sumeli	Pr	35	SMA	Petani Rotan	1981
7	Suderson	Lk	35	SMP	Petani Rotan	1989
8	Imis	Pr	33	SMP	Petani Rotan	1984
9	Dudin	Lk	35	SMP	Nelayan	1984
10	Rabuansyah	Lk	33	SMA	Petani Rotan	1992
11	Husni	Lk	30	SMA	Petani Rotan	1990
12	Suharti	Pr	36	SMA	Petani Rotan	1980
13	Tarmandi	Lk	32	SMA	Petani Karet	1991
14	Lilis S.	Pr	35	SMA	Petani Karet	1980
15	Sunderso	Lk	43	SMP	Nelayan	1987
16	Bariah	Pr	34	SMA	Petani Karet	1980
17	Kartiati	Pr	42	SD	Nelayan	1981
18	Suhardi	Lk	36	SMA	Petani Karet	1991
19	Kumbran	Lk	44	SMA	Petani Rotan	1991
20	Bawiah	Pr	31	SMA	Petani Karet	1984
21	Ardiansyah	Lk	27	SMA	Petani Rotan	1980
22	Darlani	Lk	29	SMP	Nelayan	1992
23	Sinar	Lk	25	SMA	Petani Karet	1989
24	Utar	Lk	38	SMA	Petani Karet	1991
25	Sunar	Lk	39	SMA	Nelayan	1991
26	Bahrin	Lk	42	SMP	Petani Karet	1987
27	Aspul Anwar	Lk	34	SMA	Petani Karet	1990
28	Bahayun	Lk	26	SMA	Petani Rotan	1989
29	Ganut	Lk	35	SMA	Petani Karet	1992

1	2	3	4	5	6	7
30	Sukir	Lk	32	SMA	Petani Karet	1990
31	Idi	Lk	32	SMA	Nelayan	1989
32	Sinse	Lk	36	SMA	Nelayan	1990

Sumber data : Kuessioner

1. Jenjang Pendidikan Orang Tua Yang Melakukan Konversi Agama.

Untuk melihat jenjang pendidikan orang tua yang melakukan konversi agama di Desa Muara Ripung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
DISTRIBUSI FREKUENSI JENJANG PENDIDIKAN
ORANG TUA YANG MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

No	Jenjang Pendidikan	F	%
1	SD	4	12,52
2	SLTP	8	25,04
3	SLTA	20	62,6
		32	

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase terbanyak orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam adalah mereka yang lulusan SLTA (62,6 %) yang lulusan SLTP (25,04 %). Sedangkan yang lulus SD hanya 12,52 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mereka yang melakukan konversi agama ke Islam adalah mereka yang memiliki Pendidikan cukup tinggi dan mempunyai pengalaman yang cukup dalam bidang pendidikan.

2. Mata Pencaharian Orang Tua Yang Melakukan Konversi

Agama.

Untuk melihat distribusi frekuensi mata pencaharian orang tua yang melakukan konversi agama di Desa Muara Ripung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X
MATA PENCAHARIAN ORANG TUA YANG MELAKUKAN
KONVERSI AGAMA

No	Mata Pencaharian	F	%
1	Nelayan	10	31,3
2	Petani Karet	13	40,69
3	Petani Rotan	9	28,17
	Jumlah	32	

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40,69 % dari orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam adalah mereka yang bermata pencaharian petani karet, sedang yang bermata pencaharian sebagai nelayan 31,3 % dan yang bermata pencaharian sebagai petani rotan 28,17 %.

Dari keterangan di atas dapat diberi gambaran bahwa mereka yang melakukan konversi agama adalah orang-orang yang cukup mampu dan konversi agama yang mereka lakukan pun bukan atas dasar dorongan ekonomi.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. ANALISA KUALITATIF

1. PROSES TERJADINYA KONVERSI AGAMA

a. Masa Tenang Pertama

Yang dimaksud dengan masa tenang pertama adalah masa sebelum terjadinya peristiwa konversi dimana permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan keagamaan belum timbul. Data yang digali dalam hal ini adalah :

a. Pandangan responden terhadap agama yang dianut sebelum masuk Islam.

Sebelum terjadinya konversi agama, kondisi jiwa seseorang dalam keadaan stabil karena masalah keagamaan belum mempengaruhinya, pandangan terhadap agama yang dianut belum tergugah oleh perasaan ragu dan perhatian terhadap agama tidak sepenuhnya sehingga seseorang dalam masa ini berada dalam keadaan tenang dan tentram.

Untuk mengetahui pandangan responden di desa Muara Ripung terhadap agama yang mereka

anut sebelum masuk Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI
PANDANGAN RESPONDEN TERHADAP AGAMA YANG
DIANUT SEBELUM MASUK ISLAM

No.	Kategori	F	%
1.	Baik	2	6,26
2.	Cukup baik	7	21,91
3.	Biasa-biasa saja	23	71,99
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Berdasarkan tabel di atas tergambar sebagian besar responden memandang agama yang dianut sebelum masuk Islam biasa-biasa saja (71,99 %) dan yang menyatakan agama yang dianut sebelum masuk Islam adalah baik hanya 2 orang atau 6,26 % sedang yang menyatakan cukup baik 21,91 % . Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar responden memandang agama yang mereka anut sebelum masuk Islam biasa-biasa saja tanpa perhatian yang penuh. Sehingga saat adanya pengaruh yang datang dari luar mereka tersugesti dan ragu terhadap agama yang mereka anut, dan keraguan-keraguan inilah yang mengakibatkan konflik dalam batin mereka.

Sedangkan yang menyatakan agama yang mereka anut sebelum masuk Islam, baik dan cukup baik pada dasarnya perhatian mereka terhadap

agama yang mereka anut sebelum masuk Islam, cukup baik dan faktor yang menyebabkan mereka masuk Islam lebih didominasi oleh karena asimilasi perkawinan atau karena kawin dengan pemeluk agama Islam.

2). Kehidupan Keagamaan

Setiap agama memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh para penganutnya, demikian pula dengan para responden sebelum mereka masuk Islam, yaitu pada saat mereka masih memeluk agama Hindu Kaharingan mereka memiliki kewajiban melaksanakan aturan-aturan yang ada dalam agama Hindu Kaharingan baik dari segi ibadah maupun Muamallah.

Di desa Muara Ripung yang mayoritas penduduknya beragama Hindu Kaharingan, memiliki 2 balai tempat kegiatan agama Hindu Kaharingan yang dinamakan Balai Basarah, Balai Basarah yang terletak di RT. 02 di ketuai oleh Bapak Ihenson dan kegiatan keagamaan pada hari Rabu. Balai Basarah yang terletak di RT. 03 di ketuai oleh Bapak Yono kegiatan keagamaan pada Balai Basarah ini dilaksanakan pada hari Kamis.

Untuk mengetahui kehidupan keagamaan responden sebelum masuk Islam dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII
KEHIDUPAN KEAGAMAAN

No.	Kategori	F	%
1.	Sering melaksanakan ajaran agama	0	0
2.	Jarang melaksanakan ajaran agama	32	100,00
3.	Tidak pernah melaksanakan ajaran agama	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas tergambar bahwa responden secara keseluruhan kurang perhatian terhadap agama yang mereka anut sehingga responden yang sering melakasanakan ajaran agama 0 % dan yang jarang melaksanakan 100 %.

Para responden umumnya belum memandang agama yang mereka anut sebelum masuk Islam sebagai kebutuhan hidup, mereka menerima agama Hindu Kaharingan sebagai agama orang tua atau Nenek Moyang mereka tanpa kritik sehingga berjalan apa adanya. Selain itu mereka memandang, agama mereka tidak mewajibkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa melainkan lebih tertuju kepada roh-roh Nenek Moyang baik dalam persembahan maupun dalam perbuatan lainnya. Mereka percaya akan terlindung asal hormat kepada roh-roh Nenek Moyang.

Salah satu kewajiban keagamaan yang sering mereka ikuti adalah upacara-upacara adat keagamaan yang sifatnya keramaian seperti Upacara Wara, Balian, Perjamuan kawin oran Dayak dan lain-lain. Sedangkan ajaran-ajaran lainnya kurang mereka perhatian.

b. Masa Ketidak Tenangan

Pada masa ini timbul rasa ketidak tenangan, yang disebabkan oleh berbagai permasalahan keagamaan sehingga hatinya bergejolak dan terjadi pertentangan batin.

Data yang digali sehubungan dengan masa ketidaktenangan ini adalah :

1). Faktor - faktor yang menyebabkan Kegelisahan.

Telah diuraikan pada bagian terdahulu, agama Islam masuk dan berkembang di Desa Muara Ripung sekitar tahun 1980 dan agama Islam masuk di Desa Muara Ripung tidak melalui pedagang atau mebaliqh dari luar daerah tetapi di bawa oleh penduduk Desa Muara Ripung yang sering berpergian keluar desa terutama ke Buntok. Melalui kontak sosial inilah pengaruh Islam masuk dalam jiwa mereka dan membawa mereka berpikir tentang ke universalan Islam.

Kontak sosial yang dominan mempengaruhi mereka adalah pemimpin agama Islam de Desa Muara Ripung, anjuran dari keluarga dari yang beragama

Islam, hubungan baik dengan teman-teman yang beragama Islam dan asimilasi perkawinan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KEGELISAHAN

No.	Pertanyaan	F	%
1.	Pengaruh pemimpin keagamaan agama Islam	7	21,91
2.	Anjuran dari keluarga	9	28,17
3.	Hubungan baik dengan teman	6	18,17
4.	Asimilasi perkawinan	10	31,30
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas tergambar faktor dominan yang mengakibatkan konversi agama adalah asimilasi perkawinan (31,30 %), anjuran dari keluarga 28,17 %, Pengaruh pemimpin keagamaan agama Islam (21,91 %) dan hubungan baik dengan teman atau pengaruh dari teman 18,78 %.

Kegelisahan terjadi karena asimilasi perkawinan pemeluk agama Islam tidak bersedia menikah dengan mereka sebelum mereka memeluk agama Islam, padahal poengetahuan mereka tentang Islam belum ada dan mereka ragu apakah mereka mampu melaksanakan setiap ajaran Islam yang dalam anggapan mereka memiliki peraturan-peraturan yang mengikat dan berat. Sehingga

timbulah kegoncangan-kegoncangan psikologis yang menuntut penyelesaian masalah.

28,17 % anjuran dari keluarga, ini dikarenakan hubungan yang akrab antar keluarga, sehingga pergaulan menjadi lebih terbuka dan melalui kontak yang akrab inilah pengaruh-pengaruh Islam masuk dalam diri mereka, sehingga membawa mereka melakukan konversi agama ke Islam.

18,78 % karena hubungan baik dengan teman-teman yang secara sadar dan tidak dapat mempengaruhi jalan pikiran seseorang. Pengaruh ini lama kelamaan semakin kuat sehingga menimbulkan kegoncangan dalam pikiran seseorang terhadap agama yang ia anut dan ini membawa ia untuk berpikir dan membandingkan mana yang terbaik antara agama yang ia anut dengan agama Islam.

2). Membanding Agama yang dianut dengan agama Islam

Dalam masa kegoncangan ini, ingin diketahui apakah pernah responden membanding agama yang mereka anut dengan agama Islam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIV
MEMBANDING AGAMA YANG DIANUT DENGAN AGAMA ISLAM

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 5 x	14	43,82
2.	2 - 4 x	18	56,34
3.	1 atau tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel tersebut tergambar bahwa pada dasarnya hampir secara keseluruhan responden sebelum masuk Islam pada masa kegoncangannya sering membanding agama Islam dengan agama yang dianut (43,82 %), meskipun ada 56,34 % yang menyatakan jarang membanding. Dari data hasil kussioner diketahui bahwa yang sering jadi perbandingan mereka adalah bahwa dari sisi keuniversalan agama Islam sebagai agama yang besar dan memiliki tata aturan lengkap baik dari segi ibadah kepada Allah dan aturan dalam bermuamallah dengan sesama makhluk hidup di dunia. Pastilah hukum Islam dan sumber-sumber yang membawa serta dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan pola pikir mereka membuat mereka tertarik terhadap Islam.

- 3). Perasaan Sebelum Melakukan Konversi Agama ke Islam

Dalam masa kegoncangan ini perasaan seseorang biasanya diliputi oleh perasaan gelisah yang membuat ia senantiasa berpikir untuk mencari pemecahan masalah. Perasaan gelisah ini akan senantiasa mengganggu sampai ia dapat mencari jalan keluar untuk pemecahan masalahnya.

Di Desa Muara Ripung, responden yang melakukan konversi agama ke Islam secara garis besarnya mengatakan bahwa sebelum melakukan konversi agama ke Islam mereka pernah diliputi oleh perasaan gelisah dan was-was, akan kebenaran agama yang mereka anut dan kebenaran agama Islam.

Untuk lebih jelasnya perasaan responden dalam masa kegoncangan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV
PERASAAN SEBELUM MELAKUKAN KONVERSI AGAMA

No.	Kategori	F	%
1.	Sangat gelisah	17	53,21
2.	Gelisah	15	46,95
3.	Biase-biase saja	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua responden melewati perasaan gelisah dan was-was

dalam masa kegoncangan ini. Kegelisahan mereka dikarenakan keraguan yang muncuk terhadap kemantapan agama yang mereka anut yaitu Agama Hindu Kaharingan dan keraguan mereka terhadap kemampuan dan kemauan mereka terhadap agama Islam. Keraguan ini membawa mereka pada dua alternatif pilihan yang membingungkan, yaitu melakukan konversi agama ke Islam atau tetap pada agama lama. Melakukan konversi agama ke Islam, berarti mereka harus mempelajari agama Islam dan hidup sesuai aturan Islam, meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang bertentangan dengan Islam. Dan mereka juga harus menerima berbagai sorotan dari keluarga dan kenalam mereka. Tetap berada dalam agama Hindu Kaharingan juga menyiksa mereka, karena agama ini telah mereka ragukan keuniversalnya. Permasalahan - permasalahan inilah yang membawa mereka kepada perasaan gelisah, was-was dan putus asa.

c. Peristiwa Konversi Agama

Setelah melalui masa ketidak tenangan dan masa itu mencapai puncaknya terjadilah peristiwa konversi. Dan dalam peristiwa konversi ini digali data tentang :

a. Perasaan Saat Masuk Agama Islam

Pada saat melakukan sesuatu perasaan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai

unsur, entah gembira atau sedih, senang atau tidak senang. Demikian pula halnya dengan perasaan responden saat masuk Islam berbagai perasaan berkecamuk dalam hati mereka, ada diantara mereka yang merasa ikhlas dan mantap ada yang merasa ragu dan ada pula yang merasa terpaksa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

TABEL XVI
PERASAAN SAAT MASUK AGAMA ISLAM

No.	Kategori	F	%
1.	Mantap dan ikhlas	7	21,91
2.	Masih ada keraguan	20	62,6
3.	Terpaksa	5	15,65
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas diketahui bahwa, perasaan responden saat masuk Islam pada garis besarnya masih diliputi keraguan (62,6 %). Menurut keterangan dari responden keraguan ini timbul dari berbagai segi yaitu mereka merasa ragu apakah mampu mengamalkan semua ajaran Islam dan meninggalkan semua adat kebiasaan yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun dan mereka juga ragu apakah sudah benar langkah yang mereka ambil, serta bagaimana penyesuaian mereka dengan lingkungan yang masih mayoritas beragama Hindu

Kaharingan.

Yang menyatakan terpaksa masuk Islam 5 orang (15,65 %), menurut keterangan mereka, mereka masuk Islam karena asimilasi perkawinan, karena tanpa masuk Islam terlebih dahulu mereka tidak akan bisa melangsungkan perkawinan dengan pemeluk agama Islam, sehingga jadilah perasaan mereka pada saat masuk Islam dalam keadaan terpaksa, tanpa dorongan dari dalam diri sendiri.

Yang menyatakan ikhlas masuk Islam dan merasa mantap (21,91 %), menurut mereka sebelum masuk Islam mereka telah memantapkan perasaan bahwa langkah yang mereka ambil adalah benar. Dan motivasi mereka masuk Islam pada saat itu benar-benar tanpa tekanan dari pihak lain. Mereka yang masuk Islam dengan perasaan mantap dan ikhlas ini, adalah mereka yang menerima informasi tentang Islam dari pemimpin keagamaan agama Islam dan dari keluarga-keluarga mereka.

2). Meninggalkan Kebiasaan Yang Bertentangan dengan Islam

Kehidupan penduduk Desa Muara Ripung masih kental, dengan adat istiadat Hindu Kaharingan, ini bisa terlihat dengan masih banyaknya sandung-sandung di depan rumah penduduk. Seringnya dilaksanakan upacara adat Hindu

Kaharingan yang dikunjungi oleh penduduk Desa Muara Ripung dan penduduk dari desa-desa sekitar membawa pengaruh bagi para orang tua yang telah melakukan konversi agama ke Islam. dimana pada Desa Muara Ripung, masyarakat masih kuat memegang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu Kaharingan.

Pada rumah-rumah penduduk yang sudah memeluk agama Islam ditemukan adanya ancah-ancah untuk memberi sesajin kepada roh-roh halus atau roh nenek moyang, yang tujuan agar dalam kehidupan atau melaksanakan sesuatu tidak mendapat gangguan dari roh-roh tersebut. Selain itu pada Desa Muara Ripung masih terdapat pemeluk agama Islam yang ikut merayakan upacara adat agama Hindu Kaharingan seperti upacara Balian, dimana dalam upacara ini tidak jarang yang terlibat sebagai penyelenggara adalah mereka yang sudah memeluk agama Islam.

Upacara adat yang juga sering ikut dilaksanakan oleh pemeluk agama Islam di Desa Muara Ripung adalah upacara Wara, yaitu upacara untuk menghormati dan mengantarkan "jiwa roh hambaruan" yang meninggal ke tempat berkumpul segala jiwa yang disebut dengan tempat "Salampuk Liau". Keterlibatan mereka ini dikarenakan dalam kepercayaan Hindu Kaharingan, orang yang

meninggal apabila belum diantar oleh tukang Balian menuju tempat Salampuk Liau maka roh tersebut tidak akan bisa sampai ke tempat Ranying Hatalla atau Tuhan dan roh tersebut masih berada di bumi tidak bisa berkumpul dengan roh-roh lainnya yang sudah sampai di tempat Tanying Hatalla atau tempat Salampuk Liau.

Pelaksana dari upacara adat ini adalah keluarga atau anak cucu yang masih hidup, oleh sebab itu karena masih terkait dengan keluarga yang masih beragama Hindu Kaharingan, orang-orang yang sudah melaksanakan konversi agama ke Islama masih belum bisa sepenuhnya meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan Islam.

Untuk lebih jelasnya, keterangan diatas dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL XVII
MENIGGALKAN KEBIASAAN YANG BERTENTANGAN
DENGAN ISLAM

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	2	6,25
2.	Kadang-kadang	29	90,77
3.	Tidak pernah	1	3,13
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui responden

yang dapat benar-benar meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang bertentangan dengan Islam hanya 2 orang (6,25 %), sedangkan yang kadang-kadang dapat meninggalkan 29 orang (90,77 %) dan yang tidak pernah sama sekali meninggalkan dalam artian masih melaksanakan semua kebiasaan-kebiasaan lama yang bertentangan dengan Islam ada 1 orang (3,13 %).

Sesuai dengan data-data dari kuseoneer, responden mengatakan kesulitan mereka meninggalkan kebiasaan - kebiasaan yang bertentangan dengan Islam karena mereka masih tinggal dilingkungan keluarga yang memeluk agama Hindu Kaharingan sehingga perasaan segan dan pengaruh dari keluarga masih ada.

d. Keadaan Tentram dan Tenang Kembali

Setelah peristiwa konversi dilalui, perasaan menjadi pasrah kepada Tuhan YME, maka lahirilah kondisi jiwa yang baru, pikiran dan perasaan menjadi tentram kembali.

Untuk melihat proses konversi agama tahap ke 4 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII
KEADAAN SETELAH KONVERSI AGAMA

No.	Kategori	F	%
1.	Tentram	7	21,91
2.	Kurang tentram	25	78,25
3.	Tidak tentram	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa seyogyanya dalam masa ini responden merasa tenang dan tentram karena telah menemukan pilihan yang benar. Tetapi pada kenyataannya hanya 7 orang (21,91 %) yang merasa tenang dan tentram, sedang 25 orang (78,25 %) masih merasa kurang tentram, meskipun telah memeluk agama Islam. Hal ini terjadi karena latar belakang mereka pada saat memeluk agama Islam, mereka yang merasa mantap dan ikhlas masuk agama Islam merasa ketentraman saat beragama Islam. Sedangkan mereka yang ragu-ragu saat masuk agama Islam, merasa kurang tentram meskipun mereka sudah beragama Islam, ditambah lagi banyaknya ajaran Islam yang belum merasa pahami dan sulit mereka laksanakan, terkadang membuat mereka merasa bersalah dan tidak tenang.

e. Ekspresi Konversi Dalam Hidup

Setelah keadaan tenang dan tentram proses akhir dari konversi agama adalah mengaktualisasikan konversi agama yang dilaksanakan dalam tingkah laku

keagamaan sehari-hari.

Dari proses ini digali data tentang :

a. Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam termasuk para responden di Desa Muara Ripung meskipun mereka baru saja memeluk agama Islam. Meski ternyata masih banyak mereka yang belum mampu melaksanakannya. Untuk mengetahui frekwensi pelaksanaan shalat lima waktu responden di Desa Muara Ripung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIX
PELAKSANAAN SHALAT LIMA WAKTU

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 5 x	5	15,45
2.	2 - 4 x	24	75,12
3.	1 atau tidak pernah	3	9,39
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden di Desa Muara Ripung banyak yang masih jarang melaksanakan shalat lima waktu (75,12 %) yang selalu melaksanakan hanya 5 orang (15,65 %) sedang yang tidak pernah melaksanakan 3 orang (9,39 %).

Mereka yang belum dapat melaksankan shalat lima waktu secara kontinue dikarenakan belum

hapal bacaan dan gerakan yang ada dalam shalat. Selain itu mata pencaharian mereka yang terkadang mengharuskan mereka dari pagi sampai sore berada di hutan/di danau Masura (tempat mereka mencari ikan) sehingga menyulitkan dan menjadi alasan mereka untuk tidak atau jarang melaksanakan shalat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa apabila berkesempatan melaksanakan shalat yang sering dilaksanakan adalah shalat Magrib dan Isya, sedang untuk shalat Subuh, Dzuhur dan Ashar jarang mereka kerjakan. Dan untuk shalat Dzuhur dan Ashar biasanya mereka masih berada di tempat pekerjaan (di hutan rotan dan karet atau di danau masura).

2). Pelaksanaan Shalat Berjamaah Dalam Keluarga

Pelaksanaan shalat berjamaah dalam keluarga responden di Desa Muara Ripung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XX
PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM KELUARGA

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 6 x	7	21,91
2.	Kurang dari 6 x	19	59,47
3.	Tidak pernah	6	18,78
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase shalat berjamaah dalam keluarga orang tua yang melaksanakan konversi agama ke Islam masih rendah. Ini terlihat bahwa orang tua yang sering melaksanakan shalat berjamaah dalam keluarga hanya 21,91 %, sedangkan yang jarang melaksanakan 59,47 % dan yang tidak pernah sama sekali melaksanakan 18,78 %.

Faktor yang menyebabkan mereka jarang / tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah dalam keluarga, selain dikarenakan kesibukan, adalah di karenakan kurang mampu/tidak mampu mereka menjadi imam dalam shalat, meskipun hanya di lingkungan keluarga mereka ragu dan tidak berani mencoba untuk menjadi imam sehingga mereka jarang atau tidak pernah mengajak keluarganya shalat berjamaah. Hal ini perlu mendapat perhatian dari berbagai kalangan terutama pihak terkait seperti Departemen Agama Tingkat II Barito Selatan dan pemimpin keagamaan di Desa Muara Ripung.

3). Mengucap Basmallah saat memulai pekerjaan pokok

Untuk melihat prosentase mengucapkan Basmallah, saat memulai pekerjaan pokok pada responden di Desa Muara Ripung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI
MENGUCAP BASMALLAH SAAT MEMULAI PEKERJAAN POKOK

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	16	50
2.	Jarang	16	50
3.	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas tergambar bahwa pelaksanaan pengucapan Basmallah memulai pekerjaan pokok dikalangan responden masih rendah. Ini terlihat diantara responden yang sering mengucapkan Basmallah saat akan memulai pekerjaan pokok berbanding dengan yang jarang mengucapkan (sama-sama 50 %).

Menurut responden terkadang mereka lupa untuk mengucapkan Basmallah saat memulai pekerjaan yang akan dilaksanakan dan terkadang merekakurang merasa arti penting dari pengucapan Basmallah tersebut dalam memulai pekerjaan pokok mereka, sehingga pengucapan Basmallah tersebut terlalaikan.

4). Mengucapkan Basmallah saat akan makan

Untuk melihat aktifitas responden dalam mengucapkan Basmallah saat akan makan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXII
MENGUCAP BASMALLAH SAAT AKAN MAKAN

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 3 x sehari	18	56,34
2.	1 - 2 x sehari	14	43,82
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan ucapan Basmallah pada saat akan makan, sedikit lebih baik dari pada pelaksanaan pengucapan Basmallah saat memulai pekerjaan pokok.

Pengucapan Basmallah saat akan makan, sering 56,34 % dan jarang 43,82 %. Menurut responden untuk pengucapan Basmallah ini, bisa lebih baik dari pada pengucapan Basmallah saat akan memulai pekerjaan pokok, karena pada saat makan dengan anggota keluarga, anggota keluarga ada yang mengucap Basmallah saat akan makan, sehingga menjadi sadar dari kelupaan dan ikut mengucapkan Basmallah. Sedang yang jarang mengucapkan Basmallah saat akan makan selain memang terkadang lupa, juga dikarenakan mereka kurang merasa terkadang lupa, juga dikarenakan mereka kurang merasa arti penting dari pengucapan Basmallah pada saat akan makan.

5). Mengucap Hamdallah saat selesai pekerjaan pokok.

Untuk melihat frekwensi prosentase pengucapan Hamdallah saat selesai melaksanakan pekerjaan pokok di kalangan responden di Desa Muara Ripung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII
MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI PEKERJAAN POKOK

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	10	31,3
2.	Jarang	18	56,34
3.	Tidak pernah	4	12,52
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas tergambar bahwa pengucapan Hamdallah saat selesai melaksanakan pekerjaan pokok lebih rendah dari pada pengucapan Basmallah saat akan memulai pekerjaan pokok, dimana yang selalu melaksanakan 31,3 % yang jarang melaksanakan 56,34 % dan yang tidak pernah melaksanakan 12,52 %. Padahal seharusnya pengucapan Hamdallah ini mengiring pengucapan

Basmallah yang telah diucapkan saat memulai pekerjaan. Hanya sayang para responden sering lupa pada saat selesai melaksanakan pekerjaan dan buru-buru pulang, sehingga kalimat pujian kepada Allah atas ijin dan lindungannya dapat melaksanakan pekerjaan dengan selamat terlalaikan.

6). Pengucapan Hamdallah saat selesai makan

Sebagai ungkapan rasa syukur atas rejeki yang telah kita nikmati, biasanya orang-orang Muslim mengucapkan Hamdallah saat selesai makan dan untuk responden di Desa Muara Ripung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIV
MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI MAKAN

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	18	56,34
2.	Jarang	13	40,69
3.	Tidak pernah	1	3,13
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang selalu mengucapkan Basmallah saat memulai pekerjaan juga selalu mengucap Hamdallah saat selesai makan (56,34 %) sedangkan yang jarang mengucap hanya (40,69 %) dan ada satu orang (3,13 %) responden yang tidak pernah mengucap

Hamdallah saat selesai makan, pada hal saat memulai makan terkadang mengucapkan Basmallah, hal ini karena responden terkadang lupa dan merasa cukup dengan ucapan Basmallah pada saat makan sehingga melupakan ucapan Hamdallah saat selesai makan.

7). Mengucapkan Salam apabila meninggalkan rumah

Salam adalah ciri khas kaum muslimin dan merupakan doa kita atas keselamatan keluarga dan saudara kita. Ucapan salam ini sangat baik dibudayakan dalam lingkungan keluarga sehingga bisa menjadi contoh tauladan yang baik bagi anak.

Untuk melihat aktifitas pelaksanaan mengucapkan salam saat meninggalkan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXV
MENGUCAP SALAM SAAT MENINGGALKAN RUMAH

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	1	3,13
2.	Jarang	17	53,21
3.	Tidak pernah	14	43,82
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang selalu mengucapkan salam hanya 3,13 % dan yang jarang mengucapkan 53,21 % sedang yang tidak

pernah mengucapkan 43,82 %.

Kenyataan ini cukup memprihatinkan, mengingat fungsi salam selain bermakna ibadah, dan menunjukkan keakraban sesama muslim juga merupakan sebagian dari syiar Islam. Syiar Islam ini sangat penting artinya, apalagi di Desa Muara Ripug, di mana penduduknya mayoritas beragama Hindu Kaharingan. Syiar Islam ini diperlukan sebagai sarana dakwah yang secara tidak langsung dapat menimbulkan kesan dalam diri orang-orang non Islam.

Menurut para responden mereka jarang mengucapkan salam pada saat meninggalkan rumah karena terkadang mereka lupa, apabila pada saat tergesa-gesa. Dan menurut mereka, mengenai pengucapan salam ini, jangankan mereka yang baru saja memeluk agama Islam, orang-orang yang memang beragama Islampun jarang mengucapkan salam apabila meninggalkan rumah. Dan menurut mereka lagi, faktor kebiasaan turut mempengaruhi mereka dalam pengucapan salam ini, di mana menurut mereka karena tidak terbiasa dengan pengucapan salam tersebut maka menjadi canggung untuk mengucapkan apalagi apabila pada saat meninggalkan rumah ada keluarga yang masih beragama Hindu Kaharingan bertamu, keseganan untuk mengucap salampun menjadi bertambah.

8). Menjawab Salam

Apabila mengucapkan salam adalah sunat, maka menjawab salam adalah wajib bagi kaum muslimin. Untuk itu pun di lihat aktifitas para responden di Desa Muara Ripung dalam menjawab salam, pada tabel berikut ini :

TABEL XXVI
MENJAWAB SALAM

No.	Kategori	F	%
1.	Selalu	9	28,17
2.	Jarang	23	71,99
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas tergambar bahwa dalam menjawab salam, pelaksanaannya lebih baik dari pada menjawab salam, hal ini dikarenakan menjawab salam adalah kewajiban sehingga apabila ada yang mengucapkan salam para responden yang selalu menjawab salam adalah 28,17 % dan yang jarang menjawab salam 71,99 %. Menurut mereka ucapan salam tersebut meski wajib tetapi apabila

sudah dijawab oleh yang lainnya maka kewajiban muslim yang hadir di tempat tersebut ikut gugur. Oleh sebab itu terkadang apabila berada di tengah banyak orang mereka bisa tidak menjawab salam.

9). Belajar Membaca Kitab Suci Alquran

Sebagai kitab suci dan pedoman hidup, umat Islam harus mempelajari Alquran, demikian pula dengan para responden yang baru masuk Islam. Di Desa Muara Ripung sebagian responden sudah ada yang belajar membaca Alquran, meski ada juga sebagian kecil yang tidak pernah belajar membaca Alquran. Untuk mengetahui aktifitas responden dalam belajar membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVII
DISTRIBUSI FREKUENSI BELAJAR MEMBACA ALQURAN

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 3x seminggu	0	0
2.	1 - 2 x seminggu		78,25
3.	Tidak pernah		21,91
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Tabel di atas menunjukkan responden yang sering belajar membaca Alquran 0 %, yang jarang belajar membaca Alquran 78,25 % sedangkan yang pernah belajar membaca Alquran 21,91 %. Kendala yang

mereka hadapi dalam belajar membaca Alquran selain dari faktor waktu yang tersita untuk pekerjaan dan keluarga adalah kesegaran mereka untuk belajar membaca Alquran karena memahami huruf-huruf yang ada dalam Alquran sulit dan kadang-kadang timbul rasa malu dalam diri mereka.

2. PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM RUMAH TANGGA

a. Keinginan dan Usaha agar beragama Islam

Secara keseluruhan anak-anak responden di Desa Muara Ripung mengikuti agama yang dianut orang tuanya. Fenomena ini membuktikan kebenaran Hadits Nabi Muhammad SAW, riwayat Imam Muslim yang mengatakan setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi tapi jika kedua orang tuanya Muslim maka ia akan menjadi Muslim.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVIII
KEINGINAN DAN USAHA AGAR ANAK BERAGAMA ISLAM

No.	Kategori	F	%
1.	Semua anak beragama Islam	32	100,00
2.	Sebagian anak beragama Islam	0	0
3.	Tidak ada anak beragama Islam	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa 100 % responden berkeinginan dan berusaha sehingga semua anak-anaknya memeluk agama Islam. Menurut mereka Islam adalah agama yang baik, meski mereka sulit sepenuhnya mengamalkan ajaran Islam, mereka ingin anak mereka beragama Islam. Dan selain itu mereka beranggapan bahwa anak (yang belum dewasa) memang harus mengikuti agama orang tuanya.

b. Mengajak Anak Shalat berjamaah dalam Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dalam menanamkan nilai-nilai pada diri anak. Pendidikan yang diterimanya masa kecil akan membekas dalam dirinya sampai ia dewasa, bahkan pendidikan yang ditanamkan dalam keluarga dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan shalat.

Di Desa Muara Ripung, pelaksanaan shalat berjamaah dalam keluarga masih rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIX
MENGAJAK ANAK SHALAT BERJAMAAH DALAM KELUARGA

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 6 x	1	3,13
2.	Kurang dari 6 x	14	43,82
3.	Tidak pernah	17	53,21
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas terlihat masih rendahnya ajakan orang tua untuk ikut shalat berjamaah dalam keluarga, menurut para responden, kendala utama yang mereka hadapi adalah ketidak mampuan mereka untuk menjadi imam, sehingga terkadang mereka ragu untuk mengajak keluarga melaksanakann shalat berjamaah. Kendala ini perlu menjadi bahan renungan bagi kita bersama, sehingga didapat pemecahan masalahnya.

c. Mengajak Anak Shalat di Mushalla

Kebiasaan mengajak anak shalat di mushalla penduduk Desa Muara Ripung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXX
MENGAJAK ANAK SHALAT DI MUSHALLA

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 3x	5	15,65
2.	1 - 2x seminggu	21	65,73
3.	Tidak pernah	6	18,78
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel tergambar kenyataan bahwa frekwensi dan prosentase responden yang mengajak anaknya shalat berjamaah ke Mushalla masih sangat rendah. Alasan yang dikemukakan oleh responden adalah karena kesibukan, dimana saat waktu Magrib dan Isya dimana shalat berjamaah dilaksanakan di

mushalla, mereka baru pulang dari pekerjaan dan sibuk mengurus rumah tangga, setelah bekerja seharian.

- d. Suruhan agar anak melaksanakan shalat sendiri apabila orang tua tidak berkesempatan mengajak shalat berjamaah.

Tidak selalu orang tua dapat mengajak anaknya shalat berjamaah, terkadang ada satu dan lain hal yang menghalanginya. Sehingga pada saat - saat seperti ini anak harus di motivasi untuk melaksanakan shalat sendiri. Tugas orang tua dalam hal ini tidak ringan, untuk melihat pelaksanaan suruhan orang tua agar anaknya melakukan shalat sendiri apabila ia berhalangan melaksanakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXI
SURUHAN AGAR ANAK MELAKSANAKAN SHALAT

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	8	25,04
2.	Jarang	24	72,12
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang sering menyuruh anaknya melaksanakan shalat apabila ia berhalangan mengajak shalat berjamaah, hanya 25,04 % . Angka ini harus diupayakan

perbaikannya, orang tua harus lebih ditekuk kesadarannya untuk meningkatkan perhatiannya terhadap pendidikan agama anak, meski ia dalam keadaan sibuk.

e. Suruhan Mengucapkan Basmallah saat akan Belajar

Untuk melihat aktifitas orang tua dalam mendidik anak pada bidang pengucapan Basmallah, saat akan belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXII
SURUHAN AGAR MEMBACA BASMALLAH SAAT BELAJAR

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	17	53,21
2.	Jarang	15	46,95
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas diketahui bahwa 53,21 % orang tua yang sering memperingatkan anaknya untuk mengucapkan Basmallah saat akan belajar dan yang jarang melaksanakan 46,95 % sedang yang tidak pernah sama sekali melaksanakan 0 % .

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan orang tua dalam pengucapan Basmallah saat akan belajar cukup baik, meskipun demikian bimbingan dan arahan dari berbagai kalangan tetap sangat diharapkan untuk

meningkatkan pengetahuan, aktifitas keagamaan dan keimanan mereka.

f. Suruhan membaca Basmallah saat akan makan

Untuk melihat seberapa besar perhatian orang tua dalam menyuruh anak mengucapkan Basmallah saat akan makan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIII
SURUHAN MENGUCAP BASMALLAH SAAT AKAN MAKAN

No.	Kategori	F	%
1.	lebih dari 3x	18	56,34
2.	1 - 2x sehari	13	40,69
3.	Tidak pernah	1	3,13
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua yang sering menyuruh anak mengucapkan Basmallah saat akan makan 56,34 % atau 3,13 % lebih baik dari suruhan agar mengucapkan Basmallah saat akan belajar. Yang jarang menyuruh atau memperingatkan anak dalam mengucapkan Basmallah 40,69 % . Hanya disayangkan dalam bagian ini ada 1 orang tua (3,13 %) yang tidak pernah memperingatkan atau menyuruh mengucapkan Basmallah saat anak akan makan.

Menurut keterangan dari responden yang bersangkutan hal ini dikarenakan mereka menganggap anak juga bisa melaksanakannya dengan berpatokan kepada pendidikan lain yang telah diberikan secara global.

g. Suruhan mengucap Hamdallah saat selesai belajar

Pendidikan yang diberikan orang tua dalam pengucapan Hamdallah saat selesai belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIV
SURUHAN MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI BELAJAR

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	18	56,34
2.	Jarang	13	40,69
3.	Tidak pernah	1	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas tergambar bahwa yang sering menyuruh anaknya mengucap Hamdallah saat selesai belajar 56,34 % dan yang jarang 40,69 % . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dalam pengucapan Hamdallah saat selesai belajar cukup baik. Meskipun demikian tetap diharapkan bimbingan dari berbagai kalangan untuk meningkatkan kualitas beragama meeka.

h. Suruhan agar mengucap Salam saat meninggalkan rumah

Untuk mengetahui frekuensi dan prosentase suruhan orang tua agar anak mengucapkan salam saat

meninggalkan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXV
MENYURUH ANAK MENGUCAP SALAM

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	2	6,26
2.	Jarang	21	65,73
3.	Tidak pernah	9	28,17
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa prosentase orang tua yang sering menyuruh anak agar mengucap salam saat meninggalkan rumah hanya 6,26 % dan yang jarang mengingatkan anak mengucap salam mencapai 65,73 % sedang yang tidak pernah menyuruh anak mengucap salam saat meninggalkan 28,17 % . Dengan demikian tergambar bahwa perhatian orang tua terhadap anak agar terbiasa mengucapkan salam saat meninggalkan rumah masih agak kurang dan perlu ditingkatkan dan ini perlu menjadi perhatian dari berbagai kalangan.

i. Menyuruh anak menjawab salam

Untuk mengetahui seberapa besar perhatian orang tua terhadap anak dalam menjawab salam, dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVI
MENYURUH ANAK MENJAWAB SALAM

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	10	31,3
2.	Jarang	22	68,86
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa yang sering menyuruh anak mengucap salam hanya 31,3 % sedang yang jarang menyuruh anaknya mengucapkan 68,86 % . Dengan demikian tergambar bahwa orang tua yang melakukan konversi agama ke Islam di Desa Muara Ripung, cukup baik dalam mengingatkan anaknya agar menjawab salam apabila ada yang mengucapkan salam.

j. Suruhan agar belajar membaca Alquran

Suruhan orang tua agar anak belajar membaca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVII
SURUHAN AGAR BELAJAR MEMBACA ALQURAN

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 3x	7	21,91
2.	1 - 2x sehari	25	78,25
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa 21,91 % orang tua yang sering menyuruh anaknya belajar membaca alquran, sedangkan yang jarang menyuruh anaknya belajar membaca alquran 78,25 % . Hal ini dapat dipahami bahwa di Desa Muara Ripung tidak ada tempat belajar mengaji yang khusus, sehingga mereka tidak bisa memasukkan anaknya mengaji. Untuk mengajar sendiri kemampuan mereka belum memadai. Walaupun demikian perhatian orang tua di Desa Muara Ripung terhadap anaknya masih cukup baik, ini terlihat banyak dari orang tua yang membelikan anak-anaknya buku juz 'Amma atau Iqra' untuk anaknya belajar mengaji.

3. TINGKAH LAKU BERAGAMA ANAK

a. Ikut Shalat berjamaah dalam keluarga

Untuk mengetahui seberapa besar keikutsertaan anak dalam shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVIII
IKUT SHALAT BERJAMAAH DALAM KELUARGA

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 6 x	1	3,13
2.	Kurang dari 6 x	20	62,6
3.	Tidak pernah	11	34,43
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang sering ikut orang tuanya melaksanakan shalat berjamaah hanya 3,13 % yang jarang ikut orang tuanya melaksanakan shalat berjamaah 62,6 %, sedangkan anak yang tidak pernah sama sekali ikut orang tuanya melaksanakan shalat berjamaah dalam keluarga 34,43 % . Dari prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas atau keikutsertaan anak dalam shalat berjamaah masih agak kurang dan ini perlu menjadi perhatian bagi para orang tua agar mereka bisa lebih meningkatkan keikutsertaan anak dalam shalat berjamaah di rumah tangga.

b. Ikut shalat ke Mushalla

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas anak mengikuti orang tuanya shalat ke mushalla, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIX
IKUT SHALAT KE MUSHALLA

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 3 x	6	18,78
2.	Kurang dari 3 x	21	65,73
3.	Tidak pernah	5	15,65
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas tergambar bahwa anak yang sering ikut orang tuanya ke Mushalla 18,78 %, yang jarang mengikuti orang tuanya shalat ke mushalla

65,73 %, sedang yang tidak pernah sama sekali mengikuti orang tuanya shalat ke mushalla 15,65 % . Dari prosentase ini dapat diketahui bahwa keikutsertaan anak shalat ke mushalla cukup baik, meskipun demikian prosentase ini masih perlu ditingkatkan oleh orang tua dengan bantuan dari berbagai kalangan.

- c. Pelaksanaan shalat sendiri apabila orang tua berhalangan mengajak shalat berjamaah

Untuk melihat kemandirian dan kesadaran anak dalam pelaksanaan shalat terutama saat orang tua tidak berkesempatan mengajak anak shalat berjamaah, dimana secara otomatis anak harus shalat sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXX
MELAKSANAKAN SHALAT SENDIRI

No.	Kategori	F	%
1.	5 x sehari semalam	3	9,39
2.	Kurang dari 5 x	19	54,47
3.	Tidak pernah	12	37,56
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas tergambar bahwa anak yang sering shalat sendiri apabila orang tua tidak berkesempatan mengajak shalat berjamaah hanya 9,39 %, sedangkan yang jarang melaksanakan shalat sendiri 54,47 % dan yang tidak pernah melaksanakan

shalat sendiri 37,56 %. Dari prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat anak saat oran tua tidak berkesempatan mengajak shalat berjamaah masih cukup rendah. Ini perlu menjadi perhatian bagi para orang tua dan bantuan dari berbagai kalangan, sehingga prosentase pelaksanaan shalat sendiri oleh anak-anak tanpa tergantung pada orang tua bisa menjadi lebih ditingkatkan.

d. Membaca Basmallah saat akan belajar

Untuk melihat aktivitas anak dalam membaca Basmallah saat akan belajar dapat di lihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXI
MEMBACA BASMALLAH SAAT AKAN BELAJAR

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	18	56,34
2.	Jarang	14	43,82
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas tergambar bahwa anak yang sering membaca Basmallah saat akan belajar berjumlah 56,34 %, yang mengucapkan Basmallah saat akan belajar 43,82 % dan yang tidak pernah mengucapkan Basmallah saat akan belajar 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengucapan Basmallah anak saat akan belajar adalah cukup baik.

e. Membaca Basmallah saat akan makan

Untuk melihat keaktifan anak dalam membaca Basmallah saat akan makan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXII
MEMBACA BASMALLAH SAAT AKAN MAKAN

No.	Kategori	F	%
1.	3 x sehari	20	62,6
2.	1 - 2 x sehari	12	37,56
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas diketahui bahwa anak yang sering mengucapkan Basmallah pada saat akan makan lebih baik pada saat pengucapan Basmallah anak pada saat akan belajar, ini terlihat bahwa anak yang sering mengucapkan Basmallah saat akan makan berjumlah 62,6 % yang jarang mengucapkan Basmallah saat akan makan hanya 37,56 % . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ucapan Basmallah anak pada saat akan makan cukup baik.

f. Membaca Hamdallah saat selesai belajar

Untuk melihat aktifitas anak dalam mengucapkan Hamdallah saat selesai belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXIII
MEMBACA HAMDALLAH SAAT SELESAI BELAJAR

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	16	50
2.	Jarang	16	50
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa anak yang sering mengucapkan Hamdallah saat selesai belajar sebanding dengan anak yang jarang mengucapkan Hamdallah saat selesai yaitu sama-sama 50 % dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengucapan Hamdallah anak saat selesai belajar cukup baik.

g. Mengucapkan Hamdallah saat selesai makan

Untuk melihat aktifitas anak mengucapkan Hamdallah saat selesai belajar, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXIV
MENGUCAP HAMDALLAH SAAT SELESAI MAKAN

No.	Kategori	F	%
1.	3 x sehari	15	46,95
2.	1 - 2 x sehari	15	46,95
3.	Tidak pernah	2	6,25
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa

pengucapan Hamdallah anak pada saat selesai belajar, ini terlihat bahwa anak yang sering mengucapkan Hamdallah saat selesai makan hanya 46,95 % yang jarang mengucapkan Hamdallah saat selesai makan 46,95 %, dan yang tidak pernah mengucapkan Hamdallah saat selesai makan 6,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengucapan Hamdallah anak saat selesai makan masih agak kurang.

h. Mengucapkan salam saat meninggalkan rumah

Untuk melihat aktifitas anak dalam mengucapkan salam saat meninggalkan rumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXV
MENGUCAP SALAM SAAT MENINGGALKAN RUMAH

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	5	15,65
2.	Jarang	24	75,12
3.	Tidak pernah	3	9,35
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas terlihat bahwa aktifitas anak dalam mengucapkan salam saat meninggalkan rumah masih cukup memprihatinkan, dimana anak yang sering mengucapkan salam hanya 15,65 %, yang jarang mengucapkan salam mencapai 75,12 % dan yang tidak pernah mengucapkan salam saat meninggalkan rumah

mencapai 9,35 % . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengucapan salam anak saat meninggalkan rumah masih kurang baik.

i. Menjawab salam

Untuk melihat aktifitas anak dalam menjawab salam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXVI
MENJAWAB SALAM

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	13	40,69
2.	Jarang	19	59,47
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi dan prosentase anak dalam menjawab salam lebih baik dari prosentase anak mengucap salam saat meninggalkan rumah. Ini terlihat bahwa anak yang sering menjawab salam 40,69 %, yang jarang menjawab salam 59,47 %, sedang yang tidak pernah menjawab salam 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam menjawab salam cukup baik.

j. Belajar membaca Alquran

Untuk melihat aktivitas anak dalam belajar membaca alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

mencapai 9,35 % . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengucapan salam anak saat meninggalkan rumah masih kurang baik.

i. Menjawab salam

Untuk melihat aktifitas anak dalam menjawab salam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXXVI
MENJAWAB SALAM

No.	Kategori	F	%
1.	Sering	13	40,69
2.	Jarang	19	59,47
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa frekuensi dan prosentase anak dalam menjawab salam lebih baik dari prosentase anak mengucap salam saat meninggalkan rumah. Ini terlihat bahwa anak yang sering menjawab salam 40,69 %, yang jarang menjawab salam 59,47 %, sedang yang tidak pernah menjawab salam 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam menjawab salam cukup baik.

j. Belajar membaca Alquran

Untuk melihat aktivitas anak dalam belajar membaca alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXXVII
BELAJAR MEMBACA ALQURAN

No.	Kategori	F	%
1.	Lebih dari 3 x	10	31,3
2.	Kurang dari 3 x	22	68,86
3.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	32	100,00

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel diatas diketahui bahwa anak yang sering belajar membaca Alquran 31,3 % dan yang tidak pernah belajar membaca alquran 0 % . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam belajar membaca Alquran masih agak kurang.

Selesai pengumpulan data di lapangan digunakan analisa tema, guna menemukan kesimpulan-kesimpulan yang dapat mengintegrasikan lintas dominan yang ada, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencocokkan tema-tema universal dari sejumlah literatur dan melacak kesesuaian dengan fenomena lapangan yang sedang diteliti.

1). Proses konversi agama orang tua di Desa Muara Ripung yang melalui ; melalui masa tenang pertama, masa ketidak tenangan, peristiwa konversi, keadaan tenang dan tentram serta ekspresi konversi dalam hidup. Sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Zakiah

Daradjad, dalam bukunya ilmu jiwa agama, halaman 139 - 140.

- 2). Pengaruh konversi agama terhadap tingkah laku beragama orang tua, sudah jelas apabila disesuaikan dengan pendapat Prof. Dr. Zakiah Daradjad tentang ekspresi konversi dalam hidup terdapat kesesuaian.
- 3). Pengaruh konversi agama terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak, secara khusus literatur yang mengemukakan permasalahan seperti di atas tidak ditemukan, tetapi apabila dikaitkan dengan pendapat Prof. Dr. Zakiah Daradjad, tentang ekspresi konversi dalam hidup, yaitu melaksanakan aturan-aturan yang diajarkan oleh agama, maka ada keterkaitannya karena agama memerintahkan orang tua agar mendidik anaknya, salah satu teori yang paling universal tentang suruhan mendidik anak adalah Alquran Surah Thaha, 132 : Yang memerintahkan supaya mendidik keluarga melaksanakan shalat dengan penuh kesabaran.
- 4). Pengaruh pendidikan agama orang tua terhadap tingkah laku beragama anak, teori secara khusus tentang pengaruh pendidikan agama dari orang tua terhadap tingkah laku beragama anak dalam keluarga yang melakukan

konversi tidak ditemukan. Tetapi apabila disesuaikan dengan teori tentang pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan orang tua dalam rumah tangga, dapat ditemukan keseluruhan, antara lain teori-teori tersebut terdapat dalam buku "Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera" Departemen Agama RI (1985/1986) memberikan tuntunan sebagai berikut :

- a). Pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin pada anak akan berpengaruh positif pada perkembangan kepribadian anak.
- b). Orang tua berkewajiban memberi bimbingan dan contoh yang konkrit tentang pelaksanaan ajaran agama.

Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan yang diberikan pada anak tidak sedini mungkin dan pemberian bimbingan tidak seefektif dan seefisien mungkin disertai dengan contoh-contoh konkrit dari orang tua, maka akan terjadi ketimpangan dalam kehidupan keagamaan anak.

- b. Data-data yang telah dianalisa disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Proses konversi agama orang tua di Desa Muara Ripung, pada dasarnya melalui masa

konversi tidak ditemukan. Tetapi apabila disesuaikan dengan teori tentang pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan orang tua dalam rumah tangga, dapat ditemukan keseluruhan, antara lain teori-teori tersebut terdapat dalam buku "Pedoman Keluarga Bahagia Sejahtera" Departemen Agama RI (1985/1986) memberikan tuntunan sebagai berikut :

- a). Pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin pada anak akan berpengaruh positif pada perkembangan kepribadian anak.
- b). Orang tua berkewajiban memberi bimbingan dan contoh yang konkrit tentang pelaksanaan ajaran agama.

Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan yang diberikan pada anak tidak sedini mungkin dan pemberian bimbingan tidak seefektif dan seefisien mungkin disertai dengan contoh-contoh konkrit dari orang tua, maka akan terjadi ketimpangan dalam kehidupan keagamaan anak.

- b. Data-data yang telah dianalisa disimpulkan sebagai berikut :

- 1). Proses konversi agama orang tua di Desa Muara Ripung, pada dasarnya melalui masa

tenang pertama, masa ketidak tenangan peristiwa konversi, keadaan tenang dan tentram serta ekspresi konversi dalam hidup. Meskipun proses ini dilalui oleh para responden dengan masing-masing kategori.

- 2). Ada pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua di Desa Muara Ripung, meskipun terlihat bahwa tingkah laku beragama orang tua, masih perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak terkait sehingga keimanan dan ketakwaan mereka bisa lebih ditingkatkan.
- 3). Ada pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, meskipun dari uraian terdahulu diketahui bahwa pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dalam rumah tangga dapat dikategorikan cukup. Karena pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua dalam kategori cukup, maka tingkah laku beragama anak di Desa Muara Ripungpun masuk dalam kategori cukup.

B. ANALISA KUANTITATIF

1. PENGARUH KONVERSI AGAMA ORANG TUA TERHADAP
TINGKAH LAKU BERAGAMA ORANG TUA

Untuk mencari pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua di Desa Muara Ripung, terlebih dahulu dicari korelasi antara keduanya dengan terlebih dahulu mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Dimana konversi agama orang tua sebagai variabel X dan tingkah laku beragama orang tua sebagai variabel Y, yaitu sebagai berikut :

TABEL XXXXVIII
SKOR KONVERSI AGAMA ORANG TUA

No.	Res.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1	3	3	2	3	2	3	2,67
2	2	3	3	2	3	2	3	2,67
3	3	2	3	3	2	1	1	2,16
4	4	2	3	3	1	2	2	2,16
5	5	2	3	2	1	2	2	2
6	6	2	2	3	2	2	2	2,16
7	7	1	2	2	2	2	2	1,83
8	8	1	2	3	2	2	2	2
9	9	2	3	3	2	2	2	2,33
10	10	2	3	3	2	2	2	2,33
11	11	2	2	3	2	2	2	2,16
12	12	3	3	2	3	2	3	2
13	13	1	2	2	1	2	2	1,67
14	14	1	2	2	1	2	2	1,67
15	15	1	2	3	2	2	2	2

1	2	3	4	5	6	7	8	9
16	16	3	3	3	3	3	2	2,83
17	17	3	3	3	3	3	2	2,83
18	18	2	2	2	2	2	2	2
19	19	3	3	3	3	2	3	2,83
20	20	1	2	2	2	2	2	1,83
21	21	2	2	3	2	2	2	2,17
22	22	2	3	2	2	2	2	2,17
23	23	1	2	2	2	2	2	1,83
24	24	1	2	2	2	2	2	1,83
25	25	3	3	3	3	2	3	2,83
26	26	3	3	3	3	2	3	2,83
27	27	2	2	3	2	2	3	2,33
28	28	1	2	3	2	2	2	2
29	29	2	2	3	2	2	2	2,17
30	30	2	2	3	2	2	2	2,17
31	31	2	3	2	2	2	3	2,33
32	32	2	2	2	2	2	2	2

Sumber data : kuesioner

Selanjutnya untuk mengetahui tingkah laku beragama orang tua yang melaksanakan konversi agama di Desa Muara Ripung dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
SKOR TINGKAH LAKU BERAGAMA ORANG TUA

No.	Res.	V ₁	V ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	V ₇	Y ₈	Y ₉	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2,7
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2,7
3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2,2
4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2,3
5	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2,1
6	6	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2,2
7	7	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
8	8	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1,7
9	9	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2,2
10	10	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2,4
11	11	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2,2
12	12	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
13	13	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1,7
14	14	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1,7
15	15	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1,9
16	16	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2,7
17	17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
18	18	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2,1
19	19	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2,8
20	20	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1,6
21	21	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2,1
22	22	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2,1
23	23	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1,6
24	24	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1,7
25	25	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2,6
26	26	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2,6
27	27	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2,3
28	28	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2
29	29	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2,2
30	30	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2,2
31	31	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2,2
32	32	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2,1

Sumber data : kuesioner

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara konversi agama orang tua (X) dengan tingkah laku beragama orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL L
KORELASI ANTARA KONVERSI AGAMA ORANG TUA
DENGAN TINGKAH LAKU BERAGAMA ORANG TUA

No.	Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2,67	2,7	7,13	7,29	7,21
2	2	2,67	2,7	7,13	7,29	7,21
3	3	2,16	2,2	4,67	4,84	4,75
4	4	2,16	2,3	4,67	5,29	4,97
5	5	2	2,1	4	4,41	4,2
6	6	2,16	2,2	4,67	4,84	4,75
7	7	1,83	2	3,35	4	3,66
8	8	2	1,7	4	2,89	3,4
9	9	2,33	2,2	5,43	4,84	5,13
10	10	2,33	2,4	5,43	5,76	5,59
11	11	2,16	2,2	4,67	4,84	4,75
12	12	2	2	4	4	4
13	13	1,67	1,7	2,79	2,89	2,84
14	14	1,67	1,7	2,79	2,89	2,84
15	15	2	1,9	2	3,61	3,8
16	16	2,83	2,8	8	7,29	7,64
17	17	2,83	2,8	8	7,84	7,95
18	18	2	2,1	4	4,41	4,2

1	2	3	4	5	6	7
19	19	2,83	2,8	8	7,84	7,95
20	20	1,83	1,6	3,35	2,56	2,93
21	21	2,17	2,1	4,71	4,41	4,56
22	22	2,17	2,1	4,71	4,41	4,56
23	23	1,83	1,6	3,35	2,56	2,93
24	24	1,83	1,7	3,35	2,89	3,11
25	25	2,83	2,6	8	6,76	7,36
26	26	2,83	2,6	8	6,76	7,36
27	27	2,33	2,3	5,43	5,29	5,36
28	28	2	2	4	4	4
29	29	2,17	2,2	4,71	4,84	4,77
30	30	2,17	2,2	4,71	4,84	4,77
31	31	2,33	2,2	5,43	4,84	5,13
32	32	2	2,1	4	4,41	4,2
		$\Sigma X =$ 70,79	$\Sigma Y =$ 69,7	$\Sigma X^2 =$ 160,48	$\Sigma Y^2 =$ 155,63	$\Sigma XY =$ 157,82

(Sumber Data : Kuesioner)

Selanjutnya data tentang korelasi antara konversi agama orang tua dengan tingkah laku beragama orang tua diuji dengan rumus Korelasi Product Moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{32 \cdot 157,82 - 4934,06}{\sqrt{32 \cdot 160,48 - (5011,22)^2} \cdot \sqrt{32 \cdot 155,63 - (485,09)^2}}$$

$$r = \frac{32 \cdot 157,82 - 4934,06}{\sqrt{5135,36 - 5011,22 \cdot 4980 - 4858,09}}$$

$$r = \frac{116,18}{\sqrt{124,4 \cdot 122,07}}$$

$$r = \frac{116,18}{123,10}$$

$$r = 0,94$$

Dari hasil tersebut di atas diketahui bahwa r adalah sebesar 0,94. Dengan demikian maka nilai r tersebut menunjukkan korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Sesuai dengan angka interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1987) bahwa nilai 0,90 - 1,00 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau kuat.

Kemudian untuk memantapkannya, nilai $r = 0,94$ di konsultasikan dengan r tabel, dengan df 30, maka diketahui r hitung sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0,349.
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel sebesar 0,449.

Dari nilai r hitung 0,94, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa konversi agama orang tua mempunyai hubungan dengan tingkah laku beragama orang tua.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi dari hasil perhitungan korelasi Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,94 \sqrt{32 - 2}}{\sqrt{1 - 0,88}}$$

$$t = \frac{0,94 \times 5,48}{\sqrt{0,12}}$$

$$t = \frac{5,15}{0,35}$$

$$t = 14,71$$

Dari perhitungan di atas diketahui t hitung adalah 14,71. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel df 30 dan ditemukan t tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,04.
1. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,75.

Sedangkan dari hasil perhitungan $t = 14,71$ setelah dikonsultasikan dengan t tabel maka diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara konversi agama orang tua dengan tingkah laku beragama orang tua adalah sah dan signifikan.

Setelah ditemukan hubungan antara konversi agama

orang tua dan tingkah laku beragama orang tua yaitu sebesar 0,94 maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{(69,7) (160,489) - (70,79) (157,82)}{32 \cdot 160,48 - (5011,22)}$$

$$a = \frac{11185,46 - 11172,08}{5135,36 - 5011,22}$$

$$a = \frac{13,38}{124,14}$$

$$a = 0,11$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{32 \cdot 157,82 - (70,79) (69,7)}{32 \cdot 160,48 - 5011,2}$$

$$b = \frac{5050,24 - 4934,06}{5125,26 - 5011,22}$$

$$b = \frac{116,18}{124,14}$$

$$b = 0,94$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa $Y = a + b (X)$. Sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,11 + 0,94 (X)$$

Dengan persamaan garis regresi tersebut

maka dapat diramalkan tingkah laku beragama orang tua (Y) berdasarkan konversi agama orang tua (X). Jika misalkan X adalah 1 maka nilai yang mungkin dicapai Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 0,11 + 0,94 (1) \\ &= 0,11 + 0,94 \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Sedangkan apabila variabel X adalah 32, maka nilai yang mungkin dicapai Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 0,11 + 0,94 (32) \\ &= 0,11 + 30,08 \\ &= 30,19 \end{aligned}$$

Dengan demikian, setiap kenaikan i satuan X akan menyebabkan kenaikan 0,94 satuan Y dengan harga a konstan. Dengan demikian nyata adanya pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua dan dapat dinyatakan "semakin baik konversi agama orang tua semakin baik pula tingkah laku beragama orang tua".

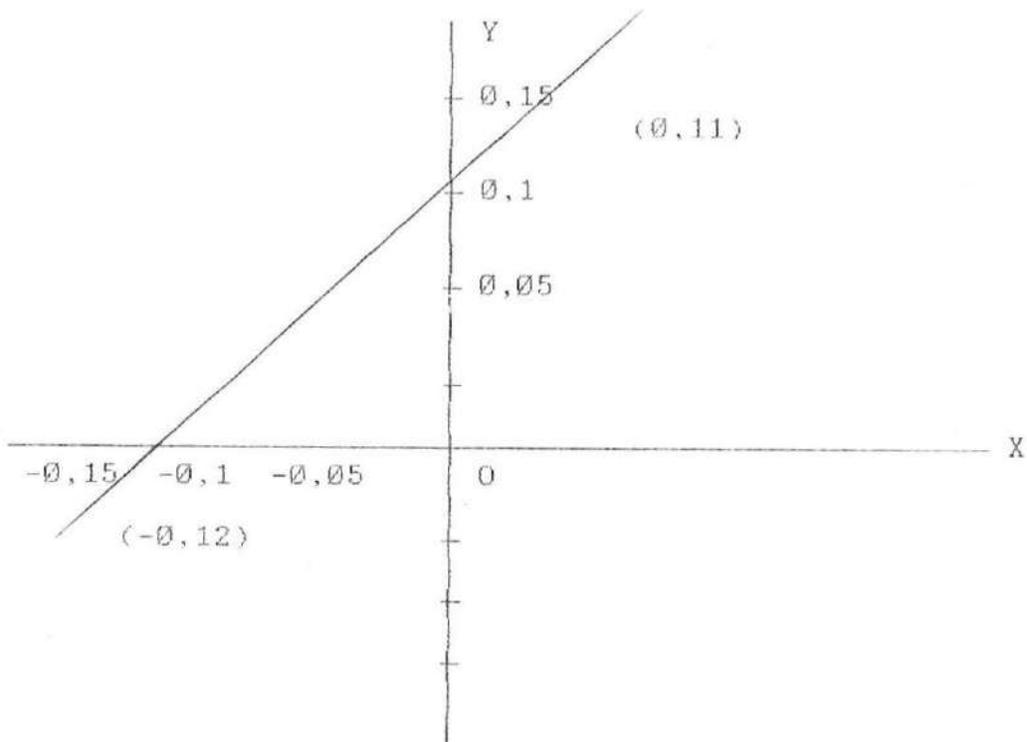
Jika persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu Y, maka $X = 0$

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0.11 + 0.94 (X) \\ &= 0.11 + (0.94 \times 0) \\ &= 0.11 + 0 \\ &= 0.11 \end{aligned}$$

Persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu X, maka

$$\begin{aligned} Y &= 0 \\ Y &= a + b (X) \\ 0 &= 0.11 + 0.94 (X) \\ -0.11 &= 0.94 \cdot X \\ X &= \frac{0.11}{0.94} \\ &= -0.12 \end{aligned}$$

GARIS REGRESI CARTISIUS



Kemudian selanjutnya diadakan uji kelinearan dan keberartian regresi, dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesa yang akan diuji, yaitu sebagai berikut :

1. H_0 = Koefisien regresi tidak berarti, melawan koefisien regresi berarti.

H_0 : Koefisien regresi linear melawan regresi tidak linear.

Untuk menguji hipotesa tersebut di atas, data variabel X dilakukan pengulangan menjadi beberapa kelompok data yang sama, sesudah itu dihitung besaran-besaran JK (T), JK (G), JK (a), Jk (b/a), JK (S), dan Jk (TC). Untuk kemudian dicari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK.

No.	Res.	X	Kelompok	N_1	Y
1	2	3	4	5	6
1	13	1,67	1	2	1,7
2	14	1,67			1,7
3	7	1,83	2	4	2
4	20	1,83			1,6
5	23	1,83			1,6
6	24	1,83			1,7
7	5	2	3	7	2,1
8	8	2			1,7
9	12	2			2
10	15	2			1,9
11	18	2			2,1
12	28	2			2
13	32	2			2,1
14	3	2,16	4	4	2,2
15	4	2,16			2,3
16	6	2,16			2,2
17	11	2,16			2,2
18	21	2,17	5	4	2,1
19	22	2,17			2,1
20	29	2,17			2,2
21	30	2,17			2,2
22	9	2,33	6	4	2,2
23	10	2,33			2,4

1	2	3	4	5	6
24	27	2,33			1,7
25	31	2,33			2,2
26	1	2,67	7	2	2,7
27	2	2,67			2,7
28	16	2,83	8	5	2,7
29	17	2,83			2,8
30	19	2,83			2,8
31	25	2,83			2,6
32	26	2,83			2,6

Setelah pengelompokan tersebut, maka selanjutnya mencari JK-JK, dengan rumus sebagai berikut :

$$JK (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK (C) = \sum_X \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{ni}$$

$$JK (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$JK (T) = 155,63$$

$$\begin{aligned} JK (G) &= 2 (0) = 0 + 4 (0,11) = 0,44 + 7 (0,13) \\ &= 0,91 + 4 (0,01) = 0,04 + 4 (0,01) = 0,04 \\ &+ 4 (2,67) = 10,68 + 2 (0) = 0 + 5 (0,04) \\ &= 0,2 \\ &= 0,44 + 0,91 + 0,04 + 0,04 + 10,68 + 0,2 \\ &= 12,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (a) &= \frac{4858,09}{32} \\ &= 151,82 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (b/a) &= 0,94 \quad 157,82 - \frac{(70,79) (69,7)}{32} \\ &= 0,94 \quad 157,82 - 154,19 \\ &= 0,94 (3,63) \\ &= 3,41 \end{aligned}$$

$$JK (S) = 155,63 - 151,82 - 3,41$$

$$= 0,4$$

$$JK (TC) = 0,4 - 12,31$$

$$= -11,91$$

Tabel anova untuk regresi linear :

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
JK Total (T)	32	155,63	-	-
Regresi (a)	1	151,82	151,82	-
Regresi (b/a)	1	3,41	3,41	341
Sisa (S)	30	0,4	0,01	-
Tuna Cocok (TC) (k - 1).	7	-11,91	-1,70	-
Galat (G) (n-k)	24	12,31	0,51	-3,33

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

F = Nilai F hitung

Catatan : Nilai F = 341 adalah 3,41 dibagi 0,01

Nilai F = -3,35 adalah -1,70 dibagi 0,51

Nilai tabel F untuk db 1 : 30 dengan $\alpha = 0,05$ adalah 250. Dan nilai tabel F untuk db 7 : 24 dengan $\alpha = 0,05$ adalah 3,41.

Dengan demikian hipotesa pertama koefisien regresi tidak berarti, melawan koefisien berarti ditolak sebab F hitung 341 > 250 F tabel. Artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesa kedua, regresi linear melawan regresi tidak linear tidak diterima, sebab $-3,33 < 3,41$, maka dengan hasil pengujian tersebut persamaan regresinya

adalah sah adanya.

Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

Catatan : JK (T) dalam rumus tersebut di atas sudah dikoreksi, yakni JK (T) - JK (a).

$$JK (T) = 155,63 - 151,82$$

$$JK (T) = 3,81$$

$$JK (S) = 0,4$$

Jadi dengan demikian, maka :

$$r^2 = \frac{3,81 - 0,4}{3,81}$$

$$= \frac{3,41}{3,81}$$

$$= 0,89$$

$$r = 0,94$$

Jadi dapat ditafsirkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 89 %.

Dengan demikian besarnya pengaruh konversi agama orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua di desa Muara Ripung adalah sebesar 89 %.

2. PENGARUH KONVERSI AGAMA ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM RUMAH TANGGA

Untuk mencari pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah

tangga di desa Muara Ripung, terlebih dahulu dicari korelasi antara keduanya dengan terlebih dahulu mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Dimana konveresi agama orang tua sebagai variabel X dan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga sebagai variabel Y, yaitu sebagai berikut :

TABEL LI
SKOR KONVERSI AGAMA ORANG TUA

No.	Res.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1	3	3	2	3	2	3	2,67
2	2	3	3	2	3	2	3	2,67
3	3	2	3	3	2	1	2	2,16
4	4	2	3	3	1	2	2	2,16
5	5	2	3	2	1	2	2	2
6	6	2	2	3	2	2	2	2,16
7	7	1	2	2	2	2	2	1,83
8	8	1	2	3	2	1	2	2
9	9	2	3	3	2	2	2	2,33
10	10	2	3	3	2	2	2	2,33
11	11	2	2	3	2	2	2	2,16
12	12	1	2	2	1	2	2	2
13	13	1	2	2	1	2	2	1,67
14	14	1	2	2	1	2	2	1,67
15	15	1	2	3	2	2	2	2
16	16	3	3	3	3	3	2	2,83
17	17	3	3	3	3	3	2	2,83
18	18	2	2	2	2	2	2	2
19	19	3	3	3	3	2	3	2,83
20	20	1	2	2	2	2	2	1,83
21	21	2	2	3	2	2	2	2,17
22	22	2	3	2	2	2	2	2,17
23	23	1	2	2	2	2	2	1,83
24	24	1	2	2	2	2	2	1,83
25	25	3	3	3	3	2	3	2,83
26	26	3	3	3	3	2	3	2,83
27	27	2	2	3	2	2	3	2,33
28	28	1	2	3	2	2	2	2
29	29	2	2	3	2	2	2	2,17
30	30	2	2	3	2	2	2	2,17
31	31	2	3	2	2	2	3	2,33
32	32	2	2	2	2	2	2	2

Sumber data : kuesioner

Selanjutnya untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga di desa Muara Ripung dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL LII
SKOR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM
RUMAH TANGGA

No.	Res.	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ¹⁰	Y ¹¹	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2,72
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2,72
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2,36
4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2,36
5	5	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2,18
6	6	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2,36
7	7	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2,09
8	8	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1,09
9	9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,09
10	10	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2,45
11	11	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2,45
12	12	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2,09
13	13	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1,55
14	14	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1,9
15	15	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2,27
16	16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,82
17	17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,72
18	18	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2,27
19	19	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2,45
20	20	3	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1,9
21	21	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2,09
22	22	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
23	23	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1,91
24	24	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1,82
25	25	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2,36
26	26	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2,45
27	27	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2,27
28	28	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2,18
29	29	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2,18
30	30	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2,18
31	31	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2,36
32	32	3	1	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2,08

Sumber data : kuesioner

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara konversi agama orang tua (X) dengan pelaksanaan

pendidikan agama anak dalam rumah tangga (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL LIII
KORELASI ANTARA KONVERSI AGAMA ORANG TUA
DENGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DALAM RUMAH TANGGA

No.	Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2,67	2,72	7,13	7,39	7,26
2	2	2,67	2,72	7,13	7,39	7,26
3	3	2,16	2,36	4,67	5,57	5,86
4	4	2,16	2,36	4,67	5,57	5,86
5	5	2	2,18	4	4,57	4,36
6	6	2,16	2,36	4,67	5,57	5,09
7	7	1,83	2,09	3,35	4,37	2,82
8	8	2	1,9	4	3,61	3,8
9	9	2,33	2,09	5,43	4,37	4,87
10	10	2,33	2,45	5,43	6	5,71
11	11	2,16	2,45	4,67	6	5,29
12	12	2	2,09	4	4,37	4,10
13	13	1,67	1,55	2,79	2,4	2,59
14	14	1,67	1,9	2,79	3,61	3,17
15	15	2	2,27	4	5,15	4,54
16	16	2,83	2,82	8	7,95	7,98
17	17	2,83	2,72	8	7,39	7,69
18	18	2	2,27	4	7,39	4,54
19	19	2,83	2,45	8	6	6,93
20	20	1,83	1,9	3,35	2,4	3,48
21	21	2,17	2,09	4,71	4,37	4,54
22	22	1,83	2	3,35	4	3,66
23	23	1,83	1,91	3,35	3,64	3,49
24	24	2,83	1,82	8	3,31	5,15
25	25	2,82	2,36	8	5,57	6,68
26	26	2,83	2,45	8	6	6,94
27	27	2,33	2,27	5,43	7,39	5,29
28	28	2	2,18	4	4,75	4,36
29	29	2,17	2,18	4,71	4,75	4,73
30	30	2,17	2,18	4,71	4,75	4,73
31	31	2,33	2,36	5,43	5,57	4,49
32	32	2	2,18	4	4,75	4,36
		$\Sigma X =$ 69,45	$\Sigma Y =$ 71,63	$\Sigma X^2 =$ 159,79	$\Sigma Y^2 =$ 162,89	$\Sigma XY =$ 157,67

(Sumber Data : Kuesioner)

Selanjutnya data tentang korelasi antara

konversi agama orang tua dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga diuji dengan rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{32 \cdot 157,67 - (69,45) (71,63)}{\sqrt{32 \cdot 159,79 - (4823,30)^2} \sqrt{32 \cdot 162,89 - (5130,86)^2}}$$

$$r = \frac{5045,44 - 4974,70}{\sqrt{(5113,28 - 4823,30) \cdot (5212,48 - 5130,86)}}$$

$$r = \frac{70,74}{\sqrt{(289,98) (8162)}}$$

$$r = \frac{70,74}{153,84}$$

$$r = 0,46$$

Dari hasil tersebut di atas diketahui bahwa r adalah 0,46. Dengan demikian maka nilai r tersebut menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup. Sesuai dengan angka interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1987), bahwa nilai 0,40 - 0,70 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Kemudian untuk memantapkannya nilai $r = 0,46$ dikonsultasikan dengan tabel dengan df 30, maka diketahui r hitung sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0,349.

2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel sebesar 0,449.

Dari hasil r hitung 0,46, diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa konversi agama orang tua mempunyai hubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga di desa Muara Ripung.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi dari hasil perhitungan korelasi Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,46 \sqrt{32 - 2}}{\sqrt{1 - 0,21}}$$

$$t = \frac{0,46 \times 5,48}{\sqrt{0,79}}$$

$$t = \frac{2,52}{0,89}$$

$$t = 2,83$$

Dari perhitungan di atas diketahui t hitung

= 083. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel df 30 dan ditemukan t tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,04.
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,75.

Sedangkan dari hasil perhitungan $t = 2,83$, kemudian dikonsultasikan dengan t tabel, maka diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara konversi agama orang tua dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga di desa Muara Ripung sah dan signifikan.

Setelah ditemukan hubungan antara konversi agama orang tua dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga sebesar 0,46, maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh dengan menggunakan rumus regresi Linear Sederhana sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(71,63) (159,79) - (69,45) (157,67)}{32 \cdot 159,79 - (4823,30)}$$

$$a = \frac{(11445) - (10950,18)}{5113,28 - 4823,30}$$

$$a = \frac{495,58}{289,98}$$

$$a = 1,71$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{32 \cdot 157,67 - (69,45)(71,63)}{32 \cdot 159,79 - 4823,30}$$

$$b = \frac{5045,44 - 4974,70}{5113,28 - 4823,30}$$

$$b = \frac{70,74}{289,98}$$

$$b = 0,24$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa $Y = a + b(X)$. Sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 1,71 + 0,24(X)$$

Dengan persamaan garis regresi tersebut maka dapat diramalkan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga (Y) berdasarkan konversi agama orang tua (X), jika misalkan X adalah 1 maka nilai yang mungkin dicapai Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 1,71 + 0,24(1) \\ &= 1,71 + 0,24 \\ &= 1,95 \end{aligned}$$

Sedangkan apabila variabel X adalah 32, maka nilai yang mungkin dicapai Y adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= 1,71 + 0,24(32) \\ &= 1,71 + 7,68 \\ &= 9,39 \end{aligned}$$

Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan 0,24 satuan Y dengan harga α konstan. Dengan demikian nyata adanya pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga. Dan dapat dinyatakan "Semakin baik konversi agama orang tua maka semakin baik pula pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga".

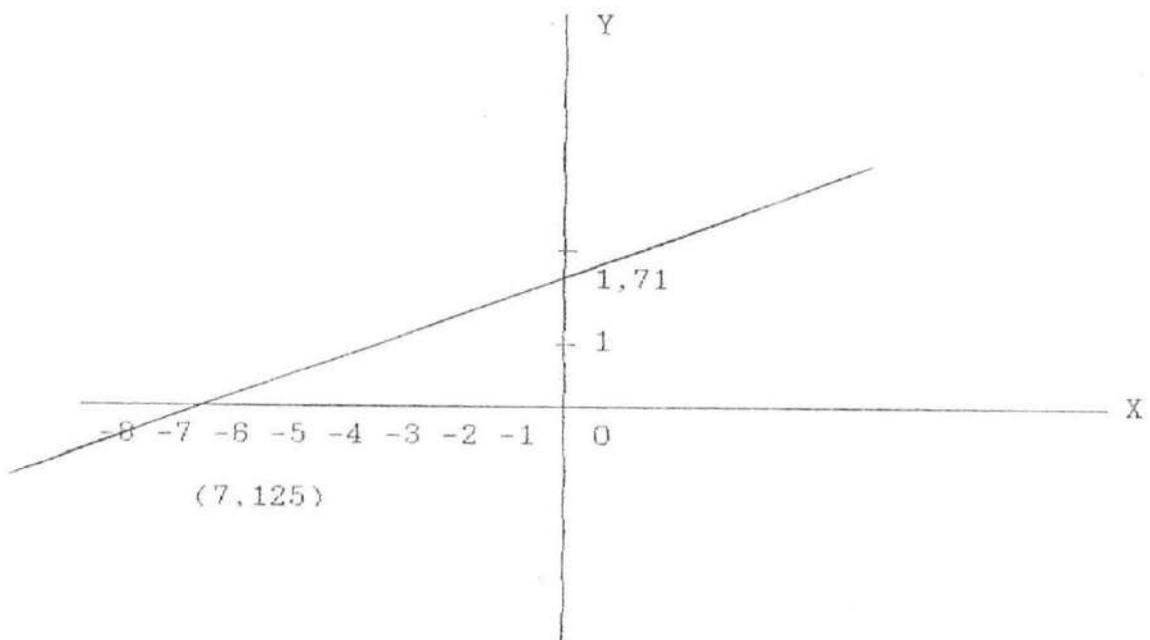
Jika persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu Y ,
maka $X = 0$

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 1,71 + 0,24 (X) \\ &= 1,71 + (0,24 \times 0) \\ &= 1,71 + 0 \\ &= 1,71 \end{aligned}$$

Persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu X , maka

$$\begin{aligned} Y &= 0 \\ Y &= a + b (X) \\ 0 &= 1,71 + 0,24 (X) \\ -1,71 &= 0,24 \cdot X \\ X &= \frac{-1,71}{0,24} \\ &= -7,125 \end{aligned}$$

GARIS REGRESI CARTESIUS



Kemudian selanjutnya diadakan uji kelinearan dan keberartian regresi, dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesa yang akan diuji, yaitu sebagai berikut :

1. H_0 = Koefisien regresi tidak berarti, melawan koefisien regresi berarti.

H_0 = Koefisien regresi linear melawan regresi tidak linear.

Untuk menguji hipotesa tersebut di atas, data variabel X dilakukan pengulangan menjadi beberapa kelompok data yang sama, sesudah itu dihitung besaran-besaran JK (T), JK (G), JK (a), Jk (b/a), JK (S), dan Jk (TC). Untuk kemudian dicari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK.

No.	Res.	X	Kelompok	N_1	Y
1	2	3	4	5	6
1	13	1,67	1	2	1,55
2	14	1,67			1,9
3	7	1,83	2	4	2,09
4	20	1,83			1,9
5	22	1,83			2
6	23	1,83			1,91
7	5	2	3	7	2,18
8	8	2			1,9
9	12	2			2,09
10	15	2			2,27
11	18	2			2,27
12	28	2			2,18
13	32	2			2,18
14	3	2,16	4	4	2,36
15	4	2,16			2,36
16	6	2,16			2,36
17	11	2,16			2,45
18	21	2,17	5	3	2,09
19	29	2,17			2,18
20	30	2,17			2,18
21	9	2,17	6	4	2,09
22	10	2,33			2,45
23	27	2,33			2,27

1	2	3	4	5	6
24	31	2,33			2,36
25	1	2,67	7	2	2,72
26	2	2,67			2,72
27	16	2,83	8	6	2,82
28	17	2,83			2,72
29	19	2,83			2,45
30	24	2,83			2,36
31	25	2,83			2,45
32	26	2,83			1,82

Setelah pengelompokan tersaebut, maka selanjutnya mencari JK-JK, dengan rumus sebagai berikut :

$$JK (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK (C) = \Sigma_X \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{ni}$$

$$JK (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) (\Sigma Y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$JK (T) = 162,89$$

$$\begin{aligned} JK (G) &= 2 (0,06) = 0,12 + 4 (-1,19) = -4,76 + 7 \\ &\quad (2,33) = 16,31 + 4 (0) = 0 + 4 (2,31) = \\ &\quad 9,24 + 2 (-0,02) = -0,04 + 6 (0,6) = 3,6 = \\ &= 3,6 \\ &= 0,12 + -4,76 + 16,31 + 9,24 + -0,04 + 3,6 \\ &= 24,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (a) &= \frac{5130,86}{32} \\ &= 160,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (b/a) &= 0,24 (157,67 - \frac{(69,45) (71,63)}{32}) \\ &= 0,24 (157,67 - 155,46) \\ &= 0,24 (2,21) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,53 \\
 \text{JK (S)} &= 162,89 - 160,34 - 0,53 \\
 &= 2,02 \\
 \text{JK (TC)} &= 0,02 - 24,47 \\
 &= -22,45
 \end{aligned}$$

Tabel anova untuk regresi linear :

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
JK Total (T)	32	162,89	-	-
Regresi (a)	1	160,34	160,34	-
Regresi (b/a)	1	0,53	0,53	7,57
Sisa (S)	30	2,02	0,07	-
Tuna Cocok (TC) (k - 1).	7	-22,45	-3,21	-
Galat (G) (n-k)	24	24,47	1,02	-3,15

Catatan : Nilai $F = 7,57$ adalah $0,53$ dibagi $0,07$.

Nilai $F = -3,15$ adalah $-3,21$ dibagi $1,02$.

Nilai tabel F untuk db 1 : 30 dengan $\alpha = 0,01$ adalah $6,258$. Sedangkan nilai F tabel untuk db 7 : 24 dengan $\alpha 0,05$ adalah $3,41$.

Dengan demikian hipotesa pertama koefisien regresi tidak berarti, melawan koefisien regresi berarti ditolak sebab F hitung $7,57 > 6,258$ F tabel. Artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesa kedua, regresi linear melawan regresi tidak linear tidak diterima sebab F hitung $-3,15 < 3,41$. Maka dengan hasil pengujian tersebut persamaan regresinya adalah sah adanya.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y , digunakan rumus sebagai berikut :

anak sebagai variabel Y, yaitu sebagai berikut :

TABEL LIV
SKOR PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK
DALAM RUMAH TANGGA

No.	Res.	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	X ¹⁰	X ¹¹	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2,72
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2,72
3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2,36
4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2,36
5	5	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2,18
6	6	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2,36
7	7	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2,09
8	8	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1,09
9	9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,09
10	10	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2,45
11	11	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2,45
12	12	3	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2,09
13	13	3	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1,55
14	14	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1,9
15	15	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2,27
16	16	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,82
17	17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,72
18	18	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2,27
19	19	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2,45
20	20	3	1	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1,9
21	21	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2,09
22	22	3	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2
23	23	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1,91
24	24	3	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1,82
25	25	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2,36
26	26	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2,45
27	27	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2,27
28	28	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2,18
29	29	3	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2,18
30	30	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2,18
31	31	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2,36
32	32	3	1	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2,18

Sumber Data : Kuisioner.

TABEL LV
SKOR TINGKAH LAKU BERAGAMA ANAK

No.	Res.	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅	Y ₆	Y ₇	Y ₈	Y ₉	Y ¹⁰	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2,7
2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2,6
3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2,4
4	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2,4
5	5	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2,2
6	6	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2,4
7	7	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2,1
8	8	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2
9	9	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2,1
10	10	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2,2
11	11	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2,5
12	12	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2,1
13	13	1	2	1	3	2	3	1	1	2	2	1,6
14	14	2	2	1	3	2	2	1	1	3	2	1,9
15	15	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2,3
16	16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2,8
17	17	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2,6
18	18	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2,3
19	19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2,2
20	20	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1,8
21	21	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2,9
22	22	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2,1
23	23	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2,1
24	24	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1,9
25	25	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2,2
26	26	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2,4
27	27	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2,3
28	28	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1,9
29	29	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2,2
30	30	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2,2
31	31	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2,3
32	32	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2,2

Sumber Data : Kuessioner.

Untuk mengetahui korelai antara pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga (X) dengan tingkah laku beragama anak (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL LVI
KORELASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DALAM
RUMAH TANGGA DENGAN TINGKAH LAKU BERAGAMA ANAK

No.	Res.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	1	2,72	2,7	7,39	7,29	7,34
2	2	2,72	2,6	7,39	6,76	7,07
3	3	2,36	2,4	5,57	5,76	5,66
4	4	2,36	2,4	5,57	5,76	5,66
5	5	2,18	2,2	4,75	4,84	4,79
6	6	2,36	2,2	5,57	4,84	5,19
7	7	2,09	2,1	4,37	4,41	4,39
8	8	1,9	2	3,61	4	3,8
9	9	2,09	2,1	4,37	4,4	4,39
10	10	2,45	2,2	6	4,84	5,39
11	11	2,45	2,5	6	6,25	6,13
12	12	2,09	2,1	4,37	4,41	4,39
13	13	1,55	1,6	2,4	2,56	2,48
14	14	1,9	1,9	3,61	3,61	3,61
15	15	2,47	2,3	5,15	5,29	5,22
16	16	2,82	2,8	7,95	7,84	7,89
17	17	2,72	2,6	7,39	6,76	7,07
18	18	2,27	2,3	7,39	5,29	5,22
19	19	2,45	2,2	6	4,84	5,39
20	20	1,9	1,8	2,41	3,24	3,42
21	21	2,09	1,9	4,37	3,61	3,97
22	22	2	2,1	4	4,4	4,2
23	23	1,91	2,1	3,64	4,4	4,01
24	24	1,82	1,9	3,31	3,61	3,46
25	25	2,36	2,2	7,57	4,4	5,19
26	26	2,45	2,4	6	4,84	5,88
27	27	2,27	2,3	7,39	5,29	5,22
28	28	2,18	1,9	4,75	3,61	4,14
29	29	2,18	2,2	4,75	4,4	4,79
30	30	2,18	2,2	4,75	4,4	4,79
31	31	2,36	2,3	5,57	5,29	5,43
32	32	2,18	2,2	4,75	4,4	4,79
		$\Sigma X =$ 71,63	$\Sigma Y =$ 70,84	$\Sigma X^2 =$ 162,89	$\Sigma Y^2 =$ 159,06	$\Sigma XY =$ 160,78

Selanjutnya data tentang korelasi antara pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dengan tingkah laku beragama anak diuji dengan rumus Korelasi Product Moment, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 \cdot n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{32 \cdot 160,78 - (71,63) (70,84)}{\sqrt{32 \cdot 162,89 - (5130,86) \cdot 32 \cdot 159,06 - (5018,31)}}$$

$$r = \frac{5144,96 - 5074,27}{\sqrt{(5212,48 - 5130,86) \cdot (5089,92 - 5018,31)}}$$

$$r = \frac{70,69}{\sqrt{(81,62) (71,61)}}$$

$$r = \frac{70,69}{\sqrt{5844,81}}$$

$$r = \frac{70,69}{76,45}$$

$$r = 0,92$$

Dari hasil tersebut diatas diketahui bahwa r adalah sebesar 0,92. Dengan demikian maka nilai r tersebut menunjukkan korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat. Sesuai dengan angka interpretasi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1987), bahwa nilai 0,90 - 1,00 menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat.

Kemudian untuk memantapkannya, nilai $r = 0,92$ dikonsultasikan dengan r tabel, dengan df 30, maka diketahui r hitung sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0,349.
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh r tabel sebesar 0,449.

Dari hasil r hitung 0,92 diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 % . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga mempunyai hubungan dengan tingkah laku beragama anak di Desa Mura Ripung.

Kemudian untuk lebih menyakinkan taraf signifikansi dari hasil perhitungan korelasi Product Moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan rumus t hitung, sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,92 \sqrt{32 - 2}}{\sqrt{1 - 0,83}}$$

$$t = \frac{0,92 \times 5,48}{\sqrt{0,19}}$$

$$t = \frac{5,04}{0,44}$$

$$t = 11,46$$

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa t hitung = 11,46. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan df 30, dan

ditemukan t tabel sebagai berikut :

1. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,04.
2. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,75.

Sedangkan dari hasil perhitungan, $t = 11,46$, kemudian dikonsultasikan dengan t tabel, maka diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, baik pada taraf kepercayaan 95 % atau pada taraf kepercayaan 99 %.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dengan tingkah laku beragama anak di Desa Muara Ripung sah dan disignifikasikan.

Setelah ditemukan hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dengan tingkah laku beragama anak sebesar 0,92, maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh dengan menggunakan rumus regresi Linear sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y) (X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 a &= \frac{(70,84) (162,89) - (71,63) (160,78)}{32 \cdot 162,89 - (5130,87)} \\
 a &= \frac{(11539,13) - (11516,67)}{5212,48 - 5130,87} \\
 a &= \frac{22,46}{81,61} \\
 a &= 0,28 \\
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \cdot X^2 - (\Sigma X)^2}
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{32 \cdot 160,78 - (71,63) (70,84)}{32 \cdot 162,89 - (5130,87)}$$

$$b = \frac{70,69}{82,21}$$

$$b = 0,86$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa $Y = a + b (X)$. Sehingga persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,28 + 0,86 (X)$$

Dengan persamaan garis regresi tersebut maka dapat diramalkan tingkah laku beragama anak (Y) berdasarkan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga (X), jika misalkan X adalah 1 maka nilai yang mungkin dicapai oleh Y adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,28 + 0,86 (1)$$

$$= 0,28 + 0,86$$

$$= 1,14$$

Sedangkan apabila variabel X adalah 32, maka nilai yang mungkin dicapai Y adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,28 + 0,86 (32)$$

$$= 0,28 + 27,52$$

$$= 27,8$$

Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan X akan menyebabkan kenaikan 0,86 satuan Y dengan harga a konstan. Dengan demikian nyata adanya pengaruh pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga terhadap tingkah laku beragama. Dan dapat dinyatakan

"Semakin baik pelaksanaan agama anak dalam rumah tangga maka semakin baik pula tingkah laku beragama anak".

GARIS REGRESI CARTISIUS

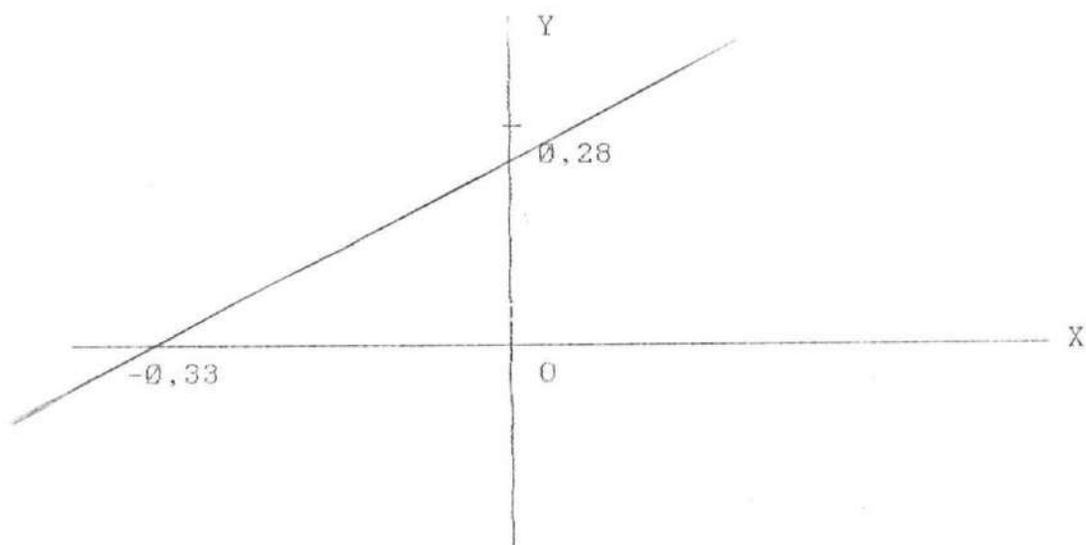
Jika persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu Y ,
maka $X = 0$

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,28 + 0,86 (X) \\ &= 0,28 + (0,86 \times 0) \\ &= 0,28 + 0 \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Persamaan garis $a + b (X)$ memotong sumbu X , maka

$$\begin{aligned} Y &= 0 \\ Y &= a + b (X) \\ 0 &= 0,28 + 0,86 (X) \\ -0,28 &= 0,86 \\ X &= \frac{0,28}{0,86} \\ &= -0,33 \end{aligned}$$

GARIS REGRESI CARTISIUS



Kemudian selanjutnya diadakan uji kelinearan dan keberartian regresi, dengan terlebih dahulu dirumuskan hipotesa yang akan diuji, sebagai berikut :

1. H_0 = Koefisien regresi tidak berarti, melawan koefisien regresi berarti.
2. H_0 = Koefisien regresi linear melawan regresi tidak linear.

Untuk menguji hipotesa diatas, data variabel X dilakukan pengulangan menjadi beberapa kelompok data yang sama, sesudah itu dihitung besaran-besaran JK (T), JK (G), JK(a), JK (b/a), JK (S) dan JK (TC). Untuk kemudian dicari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK.

No.	Res.	X	Kelompok	N_1	Y
1	2	3	4	5	6
1	13	1,55	1	1	1,6
2	24	1,82	2	1	1,9
3	8	1,9	3	3	2
4	14	1,9			1,9
5	20	1,9			1,8
6	23	1,91	4	1	2,1
7	22	2	5	1	2,1
8	7	2,09	6	4	2,1
9	9	2,09			2,1
10	12	2,09			2,1
11	21	2,09			1,9
12	5	2,18	7	5	2,2
13	28	2,18			1,9
14	29	2,18			2,2
15	30	2,18			2,2
16	32	2,18			2,2
17	15	2,27	8	3	2,3
18	18	2,27			2,3
19	27	2,27			2,3
20	3	2,36	9	5	2,4
21	4	2,36			2,4
22	6	2,36			2,2
23	25	2,36			2,2

1	2	3	4	5	6
24	31	2,36			2,3
25	10	2,45	10	4	2,2
26	11	2,45			2,5
27	19	2,45			2,2
28	26	2,45			2,4
29	1	2,72	11	3	2,7
30	2	2,72			2,6
31	17	2,72			2,6
32	16	2,82	12	1	2,8

Setelah pengelompokan tersebut, maka selanjutnya

mencari JK - JK, dengan rumus sebagai berikut :

$$JK (T) = Y^2$$

$$JK (G) = \sum X Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni}$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b XY - \frac{(\sum X) (\sum Y)}{n}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$JK (T) = 159,06$$

$$\begin{aligned}
 JK (G) &= 1 (0) = 0 + 1 (0) = 0 + 3 (0,02) = 0,06 \\
 &+ 1 (0) = 0 + 1 (0) = 0 + 4 (0,02) = 0,08 \\
 &+ 5 (-1,25) = -6,25 + 3 (0) = 0 + 5 \\
 &(-0,4) = -2 + 4 (-0,85) = -3,4 + 3 (0,01) \\
 &= 0,03 + 1 (0) = 0 \\
 &= 0,06 + 0,08 + -6,25 + -2 + -3,4 + 0,03 \\
 &= -11,48
 \end{aligned}$$

$$JK (a) = \frac{5018,31}{32}$$

$$= 156,82$$

$$JK (b/a) = 0,86 \quad 160,78 - \frac{(71,63) (70,84)}{32}$$

$$= 0,86 (160,78 - 158,57)$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,86 (2,21) \\
 &= 1,90 \\
 \text{JK (S)} &= 159,06 - 156,82 - 1,90 \\
 &= 0,34 \\
 \text{JK (TC)} &= 0,34 - -11,48 \\
 &= -11,14
 \end{aligned}$$

Tabel anova untuk regresi linear :

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
JK Total (T)	32	159,06	-	-
Regresi (a)	1	156,82	156,82	-
Regresi (b/a)	1	1,90	1,90	190
Sisa (S)	30	0,34	0,01	-
Tuna Cocok (TC) (k - 1).	11	-11,14	-1,01	-
Galat (G) (n-k)	20	-11,48	-0,57	1,77

Catatan : Nilai F = 190 adalah 1,90 dibagi 0,01

Nilai F = 1,77 adalah -1,01 dibagi -0,57

Nilai tabel F untuk db 1 : 30 dengan $\alpha = 0,01$ adalah 6,258. Sedangkan nilai tabel F untuk db 11 : 20 dengan $\alpha = 0,05$ adalah 2,65.

Dengan demikian hipotesa pertama koefisien regresi tidak berarti melawan koefisien regresi berarti ditolak sebab F hitung 190 > 6,258 F tabel. Artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesa kedua, regresi linear melawan regresi tidak linear tidak diterima sebab F hitung 1,77 < 2,65 F tabel, maka dengan hasil pengujian tersebut persamaan regresinya adalah sah adanya.

Untuk mengetahui berapa besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka dipergunakan

rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK (T) - JK (S)}{JK (T)}$$

Catatan : JK (T) dalam rumus tersebut diatas sudah dikoreksi, yakni JK (T) - JK (a).

$$JK (T) = 159,06 - 156,82$$

$$JK (T) = 2,24$$

$$JK (S) = 0,34$$

$$r^2 = \frac{2,24 - 0,34}{2,24}$$

$$= \frac{1,9}{2,24}$$

$$= 0,85$$

$$r = 0,92$$

Jadi dapat ditafsirkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 85 % .

Dengan demikian besarnya kontribusi pelaksanaan pendidikan agama anak didalam rumah tangga terhadap tingkah laku beragama anak di Desa Muara Ripung adalah 85 % .

BAB VI
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang konversi agama orang tua dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, yang di analisa secara kualitatif dan kuantitatif, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisa Kuantitatif

- a. Proses konversi agama orang tua di Desa Muara Ripung melalui masa tenang pertama, masa ketidak tenangan, peristiwa konversi, keadaan tenang dan tentram dan ekspresi konversi dalam hidup.

Dalam masa tenang pertama, diketahui bahwa 32 orang responden, rata-rata melalui masa tenang ini dengan baik. Kemudian dalam masa ketidak tenangan, diakui oleh para responden mereka mengalami berbagai goncangan yang membawa mereka kepada ketidak tenangan atau kegelisahan. Dalam peristiwa konversi diketahui bahwa yang mantap masuk agama Islam hanya 21,91 %, yang masih ragu-ragu 62,6 % dan yang terpaksa 15,65 %, sedangkan mereka yang mampu meninggalkan

kebiasaan lama yang bertentangan dengan Islam hanya 6,26 %, yang kadang-kadang 90,77 % dan yang tidak pernah mampu meninggalkan semua kebiasaan lamanya 3,13 %. Dalam masa tenang dan tentram, dari 32 orang responden hanya 21,91 % yang mengaku merasa tentram, sedang 78,25 % mengaku masih belum merasa tentram. Dalam proses ekspresi konversi dalam hidup, diketahui bahwa para responden masih kurang dalam melaksanakan ajaran agama Islam.

- b. Konversi agama orang tua di Desa Muara Ripung, berdasarkan prosentase penilaian yang diperoleh, dikategorikan kurang dan dari segi kehidupan keagamaan dilihat dari prosentase penilaian diketahui bahwa tingkah laku beragama orang tua di Desa Muara Ripung termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rendahnya konversi agama orang tua berakibat pada rendahnya tingkah laku beragama orang tua.
- c. Konversi agama orang tua, dihubungkan secara kausal dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga di Desa Muara Ripung, berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun dengan prosentase penilaian yang telah di sajikan pada BAB IV, termasuk dalam kategori cukup.
- d. Dari pelaksanaan pendidikan agama anak dalam

rumah tangga, tingkah laku beragama anak di Desa Muara Ripung di kategorikan cukup, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan prosentase penilaian yang telah disajikan pada BAB IV.

2. Analisa Kuantitatif

a. Ada Pengaruh Konversi Agama Orang tua terhadap tingkah laku beragama orang tua

Untuk mencari pengaruh antara Konversi agama orang tua dengan tingkah laku beragamanya, terlebih dahulu dicari hubungan antara keduanya dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan dilanjutkan dengan t hitung, untuk mencari signifikan hubungan. Dari hasil uji tersebut didapat r sebesar 0,94 yang artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara konversi agama orang tua dengan tingkah laku beragamanya dan dari t hitung diperoleh angka sebesar 14,71 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konversi agama orang tua dengan tingkah laku beragamanya, karena t hitung 14,71 > t tabel pada taraf kepercayaan 95 % 2,04 atau pada taraf kepercayaan 99 % 2,75.

Setelah didapat hubungan, dilanjutkan mencari pengaruh dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana dan diketahui $Y = 0,11 + 0,94(X)$ yang artinya, detiap kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0,94 satuan Y dengan

harga a konstan. Kelinearan dan keberartian regresi dicari dengan menghitung besaran JK (G), JK (T), JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC) dan mencari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK. Dari hasil perhitungan ini diketahui bahwa f hitung $341 > 250$ f tabel, yang artinya koefisien regresi nyata adanya pada taraf kepercayaan 95 % .

- b. Ada Pengaruh Konversi Agama Orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga

Untuk mencari pengaruh konversi agama orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga terlebih dahulu dicari hubungan antara keduanya dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan dilanjutkan dengan t hitung untuk mencari signifikansi hubungan. Dari hasil uji tersebut di dapat r sebesar 0,46 yang artinya terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara konversi beragama orang tua dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, dan dari t hitung diperoleh angka sebesar 2,83 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konversi agama orang tua dengan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga, sebab t hitung $2,83 > t$ tabel pada taraf kepercayaan 95 % 2,04 atau pada

taraf kepercayaan 95%2,75.

Setelah di dapat hubungan, dilanjutkan dengan mencari pengaruh melalui uji regresi linear sederhana dan didapat $Y = 1,71 + 0,24 (X)$ yang artinya, kenaikan setiap 1 satuan X akan diikuti oleh kenaikan 0,24 satuan Y dengan harga a konstan. Kelinearan dan keberartian regresi dicari dengan menghitung besaran JK (G), JK (T) JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC) dan mencari statistik perhitungan ini diketahui bahwa $7,57 > 6,258$ f tabel yang artinya koefisien regresi nyata adanya pada taraf kepercayaan 99 % .

- c. Ada pengaruh pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga terhadap tingkah laku beragama anak.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut, terlebih dahulu dicari hubungan antara keduanya dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dan t hitung. Dari hasil uji tersebut didapat r sebesar 0,92 yang artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara pelaksanaan pendidikan agama anak dalam rumah tangga dengan tingkah laku beragama anak dan hubungan tersebut adalah hubungan yang signifikan terbukti melalui uji t hitung, dimana diperoleh t sebesar 11,46 yang apabila dibandingkan dengan t tabel, lebih besar dari t tabel, pada taraf kepercayaan 95 % 2,04

atau pada taraf kepercayaan 99 % 2,75.

Setelah didapat hubungan langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan didapat $Y = 0,28 + 0,86 (X)$ yang artinya kenaikan 1 satuan X akan mengakibatkan kenaikan 0,86 satuan Y dengan harga a konstan. Setelah didapat harga Y dilanjutkan dengan mencari kelinearan dan keberartian regresi dengan menghitung besaran JK (G), JK (T), JK (a), JK (b/a) JK (S), JK (TC) dan mencari statistik F yang dibentuk oleh perbandingan dua RJK. Dari hasil perhitungan ini diketahui bahwa f hitung $190 > 6,258$ f tabel yang artinya koefisien regresi nyata adanya pada taraf kepercayaan 99 % .

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para orang tua khususnya orang tua di Desa Muara Ripung, diharapkan agar lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan mereka kepada Allah SWT, dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan menimba ilmu pengetahuan tentang Islam baik melalui bertanya kepada yang lebih tahu, membaca buku-buku, mendengar ceramah agama atau menggali informasi dari berbagai media massa lainnya.
2. Kepada para orang tua di Desa Muara Ripung

hendaknya bisa lebih meningkatkan perhatian mereka terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak, sehingga pada masa mendatang tercipta generasi muda Islam yang cerdas, beriman dan bertakwa.

3. Kepada tokoh agama Islam di Desa Muara Ripung dan pihak terkait lainnya disarankan agar mengupayakan adanya tempat pengajian yang bersifat permanen, seperti TPA/TKA sebagai tempat belajar mengaji anak-anak.
4. Kepada tokoh agama Islam di Desa Muara Ripung, Departemen Agama Daerah Tingkat II Barito Selatan, organisasi keIslaman dan sejenisnya diharapkan mengambil langkah - langkah tertentu dalam meningkatkan penyuluhan agama Islam di Desa Muara Ripung, khususnya kepada para muallaf yang masih perlu mendapatkan bimbingan.
5. Kepada instansi terkait, dalam hal ini Deparemen Kabupaten Barito Selatan, diharapkan mengupayakan adanya guru pendidikan agama Islam bagi SDN Muara Ripung, mengungat keberadaan guru agama tersebut sangat diperlukan dalam membantu para orang tua memberikan pendidikan kepada anak.
6. Kepada Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah agar mengupayakan pengiriman da'i ke Desa Muara Ripung

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Taufik., dan M., Rusli Karim, ed., (1989), Metodelogi Penelitian Agama Sebuah Pengantar, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Alisyahbana, Sutan Takdir., (1986), Antropologi Baru, Jakarta, Harian Rakyat.
- Arifin, H., M., Drs., M.Ed., (1976), Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1991), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, DR., (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta, Rineka Cipta.
- , (1993), Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- as-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufik, DR., (1987), Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga, Surabaya, Bina Ilmu.
- Amiran Yousda, Ine, Dra., dan Drs. Zainal Arifin., (1995), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Bahreisy, Salim., (1983), Terjemah Riadhus Shalihin I, Bandung Al Ma'arif.
- Comans, Mikhail., (1987), Manusia Daya, Dahulu. Sekarang. Masa Depan, Jakarta, Gramedia.
- Dradjad, Zakiah, Prof, DR., (1970), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
- , (1975), Kesehatan Mental, Jakarta, Gunung Agung.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1976 / 1977), Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Bumi Restu.
- , (1985, 1986), Pedoman Keluarga Sejahtera, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1977/1978), Sejarah Daerah Kalimantan Tengah, Palangkaraya, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan
- , (1986/1987), Sistem Kepemimpinan Dalam Masvarakat Pedesaan Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan.

- _____, (1989), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Faisal, Sanafiah., (1989), Format-Format Penelitian Sosial, Jakarta, Rajawali Pers.
- _____, (1990), Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi, Malang, Y A 3.
- Goode, J., William., (1993), Sosiologi Keluarga, Bandung, Bumi Aksara.
- Harahap, H., A., H., Soeganda Poebaka Wijaya, DR., Prof., (1992), Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung.
- Hadi Sutrisno, Drs., MA., Prof., (1988), Bimbingan Menulis Skripsi dan Testis, Yogyakarta, Andi Offset.
- _____, Hasyim, Umar., (1983), Cara Mendidik Anak Dalam Islam, Surabaya, Bima Ilmu.
- Jalaluddin, Drs., dan Drs. Ramayulis., (1987), Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Kalam Mulia.
- Koenjtcara, Ningrat, Drs., (tanpa tahun), Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, Jakarta, Djambatan.
- Marimba, D., Ahmad, Drs., (1989), Pengantar Filsafat Pensisikan Islam, Bandung, Ali Ma'arir.
- Moelong, J., Lexy, DR., MA., (1990), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng., Prof., DR., (1990), Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Rake Sarasih.
- Muslim, Imam., (tanpa tahun), Shahih Muslim, Semarang, Usaha Keluarga.
- Mustofa, Drs., KHE., (tanpa tahun), Dasar-Dasar Islam, Bandung, Angkasa.
- Nugroho, dkk., (1985), Rumus-Rumus Statistik serta Penerapannya, Jakarta, Rajawali Pers.
- O'dea F., Thomas., (1992), Sosiologi Agama suatu Pengenalan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Rakhmad, Jalaluddin, dan Muhtar Gandaatmaja, ed., (tanpa tahun), Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern, Bandung, Rosdakarya.
- Riwut, Tjilik., (1956), Kalimantan Memanggil, Jakarta, Endang.

- Syarifuddin Abehari, H., Endang., (1992), Agama dan Kebudayaan, Surabaya, Bina Ilmu.
- Salam, Syamsir, H., Drs. Ms., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya.
- (1993) Cerita Rakvat Sebagai Media Untuk Merekonstruksikan Sejarah Dan Nilai Budaya Suku Davak Di Kalimantan tengah. Palangkaraya, IAIN Antasari Fakultas tarbiyah Palangkaraya
- Siahaan, N., Henry., (tanpa tahun), Peranan Ibu Bapak Mensisik Anak, Bandung, Angkasa.
- Soekanto, Soerjono, SH., DR., Prof., (1990), Sosiologi Keluarga, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, DR., dan DR. Ibrahim, MA. (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar baru.
- Sudjana, Nana, DR., (1991), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.
- Suryabrata, Sumadi, BA., Drs., MA., Ed.S., Ph.D., (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri, dan Sofiah Effendi, ed., (1989), Metode Penelitian dan Survey, LP3ES.
- Sudijono, Anas, Drs., (1994), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Supranto, J., MA., (1992), Teknik Samping untuk Survay dan Eksprimen, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ulwan, Nashin, Abdullah, DR., (1981), Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I, Semarang, Asy Syifa'.